

**PENGARUH AKHLAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA MADIN AL HIDAYAH TAHUN 2023-2024**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*



Oleh

**A. MUSYADAD
31501800012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : A. Musyadad
NIM : 31501800012
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“PENGARUH AKHLAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MADIN AL-HIDAYAH TAHUN 2023-2024”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam kutipan dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 07 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



A. Musyadad
NIM 31501800012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 10 November 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : A. Musyadad

NIM : 31501800012

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

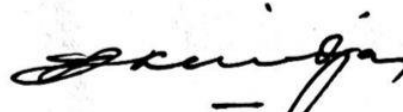
Judul : Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madin Al-Hidayah Tahun 2023-2024

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb. 

Dosen Pembimbing



Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd.

NIDN 0623078702



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **A. MUSYADAD**
Nomor Induk : 31501800012
Judul Skripsi : **PENGARUH AKHLAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
MADIN AL HIDAYAH TAHUN 2023-2024**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

**Rabu, 7 Dzulqodah 1445 H.
15 Mei 2024 M.**

Dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui

Dewan Sidang



Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.


Penguji I


Samsudin, S.Ag., M.Ag

Penguji II


Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.

Pembimbing I


H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Pembimbing II


Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.

ABSTRAK

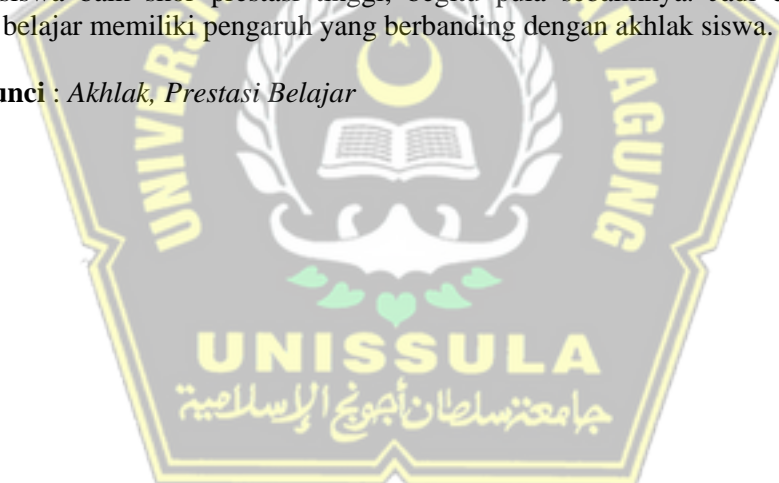
Ahmad Musyadad. 31501800012. **PENGARUH AKHLAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MADIN AL HIDAYAH TAHUN 2023-2024**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Januari 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa Madin Al Hidayah Banjardowo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode lapangan. Populasi penelitian ini adalah siswa madrasah kelas 4 dan 5 Madin Al Hidayah Banjardowo Semarang. Sampel yang digunakan sebanyak 30 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner (angket), observasi dan dokumentasi. Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *statistic 25 for windows*.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan akhlak siswa madin Al Hidayah yang sudah terdapat pada siswa berupa akhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat dan alam. telah membuktikan hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan korelasi product moment, dimana r_{hitung} diperoleh sebanyak 0,730 lebih besar dari r_{tabel} sebanyak 0,463 pada taraf signifikansi 0,01 dan $N = 30$.

Sedangkan prestasi belajar siswa, skor prestasi mengikuti akhlak siswa. Apabila akhlak siswa baik skor prestasi tinggi, begitu pula sebaliknya. Jadi dapat dikatakan prestasi belajar memiliki pengaruh yang berbanding dengan akhlak siswa.

Kata kunci : Akhlak, Prestasi Belajar



ABSTRACT

*Ahmad Musyadad. 31501800012. **THE INFLUENCE OF MORALS TO LEARNING ACHIEVEMENT OF MADIN AL HIDAYAH STUDENTS IN 2023-2024.** Thesis, Semarang: Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, Semarang, January 2024. This research aims to determine the relationship between morals and the learning achievement of Madin Al Hidayah Banjardowo students.*

This type of research is quantitative research with field methods. The population of this study were students of the 4th and 5th grade Madrasah Madin Al Hidayah Banjardowo Semarang. The sample used was 30 students. The data collection method uses questionnaires, observation and documentation. The analysis technique in this research uses descriptive statistical analysis with the help of IBM SPSS statistics 25 for windows software.

The results of this research are in accordance with the morals of Madin Al Hidayah students which are already found in students in the form of morals towards Allah, themselves, family, society and nature. has proven the proposed hypothesis that there is a relationship between morals and student learning achievement. This is shown by the results of the product moment correlation calculation, where the rcount obtained is 0.730 which is greater than the rtable of 0.463 at a significance level of 0.01 and $N = 30$.

Meanwhile, student learning achievement, achievement scores follow the student's morals. If the student's morals are good, the achievement score is high, and vice versa. So it can be said that learning achievement has a direct relationship with student morals.

Keywords: *Morals, Learning Achievement*



UNISSULA
جامعة سلطان أبجوع الإسلامية

MOTTO

وَأَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“ Dan orang mukmin yan paling sempurna Imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya “



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat selesai sebagaimana yang diharapkan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw, sebagai pribadi tangguh, suri tauladan, dan syafaatnya sangat diharapkan kelak di Yaumul Qiyamah. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madin Al Hidayah Tahun 2023-2024” dibuat untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang. Dengan terselesaikannya penyusunan skripsi ini penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.HUM. selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selalu dengan ikhlas membimbing kami selama masa perkuliahan.
4. Bapak Sukijan Athoillah, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sepenuh hati sabar dan ikhlas membimbing, memberikan

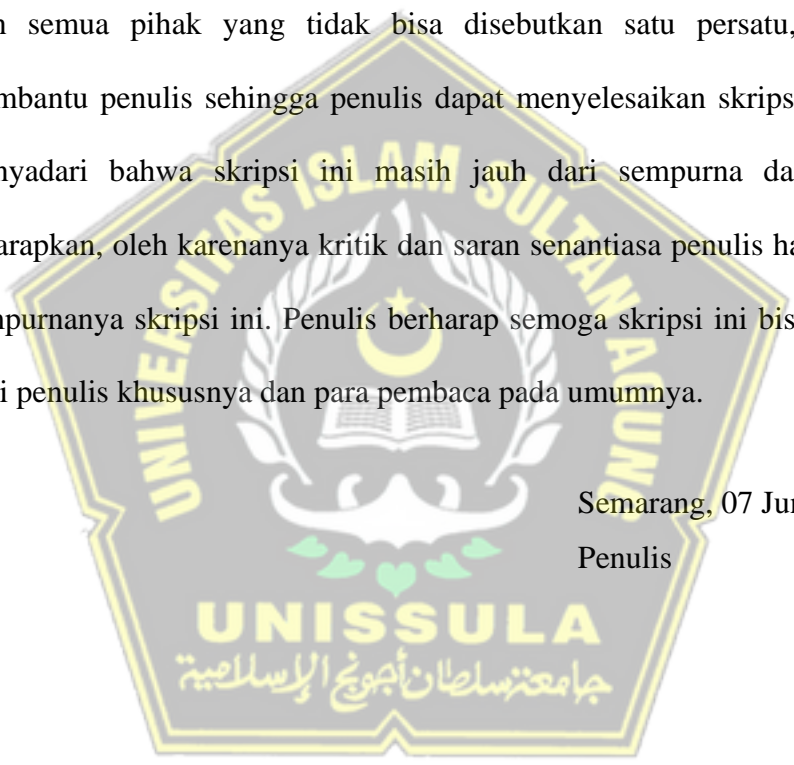
saran, memberikan semangat, bantuan serta segenap waktu dan fikirannya kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Bapak Drs. H. Ali Bowo Tjahjono, M.Pd. selaku dosen wali yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, dan pikiran serta mengarahkan penulis di dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam yang tercinta ini sehingga penulis mampu untuk meraih gelar sarjana.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Sultan Agung yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta Alm Bapak Suwardi dan Ibu Muslimah yang selalu memberikan sebuah dukungan, do'a, dan harapan yang terbaik untuk anak-anaknya dan selalu memberikan dorongan yang baik yang tak terhingga sepanjang masa sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana. Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan dan pengorbanan bapak dan ibu tersayang yang diberikan kepada penulis, dan semoga Allah Swt selalu senantiasa memberikan kesehatan dan rizqi yang barokah dunia maupun akhirat untuk Bapak Ibu tercinta.
8. Kepala Sekolah Madrasah Al Hidayah Banjardowo Bapak Ahmad Nurcholiq, S.H. yang telah memberikan izin tempat untuk melakukan penelitian kepada penulis untuk observasi penelitian sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Pak M. Achnadi dan Ibu Masruiyah selaku mata pelajaran akhlak yang telah bersedia membantu menyelesaikan skripsi ini.

10. Segenap guru Madrasah Al Hidayah Banjardowo yang telah memberikan arahan kepada penulis sehingga membantu menyelesaikan skripsi ini.
11. Terima kasih juga saya ucapkan kepada teman dekat yang bernama Anita Indriani yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan bahkan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk membantu saya dalam menyelesaikan lika-liku perjalanan dalam per-skripsian ini.
12. Dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karenanya kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 07 Juni 2024

Penulis



A.Musyadad

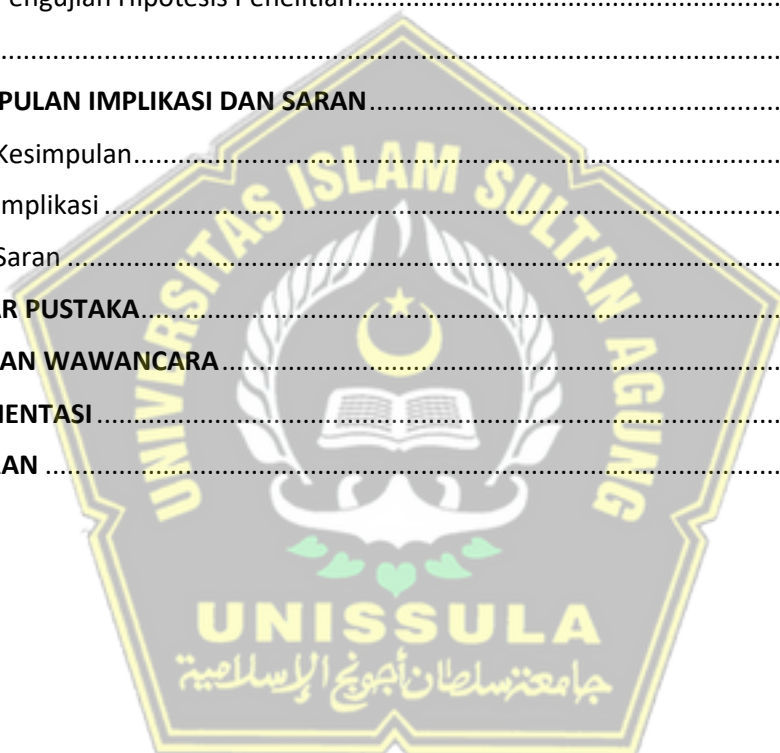
31501800012

DAFTAR ISI

Table of Contents

PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	11
LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
B. Penelitian Terkait	27
C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Landasan Teori.....	35
BAB III	36
METODE PENELITIAN	36
A. Metode Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi Sampel.....	37
D. Variabel dan Indikator Penelitian	38

E. Teknik Pengumpulan data	38
F. Teknik Analisi Data	45
G. Uji Coba Instrumen	50
BAB IV	52
HASIL PENELITIAN	52
A. Gambaran Umum Madrasah Al Hidayah	52
B. Pola pengajaran akhlak di Madrasah Al Hidayah	55
C. Deskripsi dan Analisis Data	56
D. Pengujian Hipotesis Penelitian	78
BAB V	82
KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	82
C. Saran	83
SDAFTAR PUSTAKA	84
PEDOMAN WAWANCARA	86
DOKUMENTASI	87
LAMPIRAN	92



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 wawancara dengan kepala Mdrasah Al Hidayah Banjardowo
- Gambar 2 wawancara dengan guru dan kepala Madrasah Al Hidayah Bajardowo
- Gambar 3 wawancara dengan wali kelas dan murid kelas 4 Madrasah Al Hidayah Banjardowo
- Gambar 4 wawancara dengan wali kelas dan murid kelas 5 Madrasah Al Hidayah Banjardowo
- Gambar 5 Pelaksanaan Budaya Madrasah Al Hidayah Banjardowo



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Struktur Organisasi Madrasah Al Hidayah Banjardowo
- Lampiran 2 Daftar Guru Madrasah Al Hidayah Banjardowo
- Lampiran 3 Daftar Peserta Didik Kelas 4 dan 5 Madrasah Al Hidayah Banjardowo
- Lampiran 4 Sarana dan Prasarana Madrasah Al Hidayah Banjardowo
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Penelitian Selesai Dari Madrasah Al Hidayah Banjardowo
- Lampiran 7 Nilai-Nilai Siswa



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesopanan adalah nilai yang sangat mensugesti terhadap sebagaimana tersebut terhadap evaluasi seseorang. Meskipun seseorang memiliki hati yang besar, wajah berjanggut, dan wajah yang lembut, dalam kehidupan nyata mereka tidak memiliki banyak kesabaran, itulah sebabnya dapat dikatakan bahwa orang yang dimaksud adalah orang jahat. Akibatnya, angka kesopanan dapat digunakan untuk mengevaluasi buruk seseorang. Kemajuan teknologi dan kehidupan modern terkait erat dengan nilai-nilai yang dimiliki siswa untuk guru mereka; ini adalah masalah yang, jika diabaikan, dapat berdampak negatif pada budaya Bangsa Indonesia secara keseluruhan.

Banyak orang mengatakan, bahwa pelajar di era sekarang memiliki perbedaan dengan pelajar pada era dahulu. Hal tersebut ditinjau dari perilaku yang ditunjukkan. Pelajar pada era sekarang kurang memiliki kesopanan. Artinya, banyak perilaku peserta didik yang tidak sopan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Salah satu hal yang sering terlihat adalah perilaku tidak sopan yang dilakukan oleh peserta didik terhadap guru. Terkadang peserta didik dengan sengaja tidak bersikap sopan terhadap guru yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Bahkan, sering terjadi

peserta didik yang tidak terima dengan perlakuan guru, menantang berkelahi, dan sebagainya.¹

Orang dahulu adalah pembela sengit dari kebajikan kesopanan terhadap guru mereka, seperti yang dapat dilihat dari catatan sejarah mereka. Karena kesopanan telah kehilangan sebagian signifikansinya di zaman modern, apakah mungkin kesopanan sebagai budaya juga bisa hilang? Apa yang menyebabkan anak-anak saat ini kehilangan sopan santun mereka dengan guru mereka?.

Guru yang tidak memiliki wibawa, sering menerima perlakuan yang tidak sopan dari peserta didik. Namun, guru yang menjaga wibawa pun tidak juga menjamin peserta didik untuk terus berlaku sopan terhadapnya. Hal tersebut dikarenakan telah lunturnya budaya kesopanan yang ada pada sebagian besar peserta didik saat ini.²

Di zaman kita, moralitas sangat penting karena moralitas telah menurun di antara individu. Kenakalan remaja adalah fenomena yang saat ini menghasilkan ketidakbahagiaan di antara tetangga, orang tua, dan guru. sikap remaja yang berkontribusi pada kehancuran suatu negara dan rendahnya penanaman moralitas atau karakter, seperti meningkatnya kekerasan remaja, normalisasi ke tidak jujur, meningkatnya penghinaan terhadap orang tua, guru, dan figur otoritas lainnya, pengaruh massa terhadap kekerasan, memburuknya penggunaan bahasa, penurunan rasa akuntabilitas pribadi,

¹ Erwin Widiasmoro. 2017. *Masalah-Masalah Peserta Didik Dalam Kelas Dan Solusinya*. Jakarta : Araska publisher. Hlm. 59

² Ibid., 60

meningkatkan perilaku menghambat diri sendiri, dan penghapusan prinsip-prinsip moral.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh-bangun, jaya-hancur, sejahtera sengsara suatu bangsa tergantung pada bagaimana akhlak masyarakat dan bangsanya. Apabila akhlaknya baik, akan sejahtera lahir batinnya, tetapi apabila akhlaknya buruk rusaklah lahirnya dan batinnya.³

Karena moral pemimpin selalu berdampak pada kehidupan masyarakat, maka jika suatu masyarakat atau bangsa dipimpin oleh seseorang yang tidak memiliki moralitas, bangsa itu akan hancur.

Syauqi baik, penyair arab yang terkenal pernah memperingatkan bangsa mesir dengan kata-kata sebagai berikut :

“Bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka memiliki akhlak. bila akhlak telah lenyap dari mereka, mereka pun akan lenyap pula”.

Menteri pendidikan dan kebudayaan juga mengemukakan tren peningkatan game internet, mencatat penelitian yang menunjukkan ada keuntungan bagi anak-anak yang memainkan game sesuai usia tetapi mungkin ada kerugian bagi anak-anak yang belum cukup umur untuk memainkannya. Karena mereka akan mengembangkan kecanduan dan, sebagai akibatnya, terlibat dalam perilaku kejam, seperti bolos kelas, terlalu malas untuk belajar, atau mungkin menyerah sepenuhnya. Karena game online dapat berdampak negatif terhadap

³ Zahrudin AR, M. dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Hlm. 80

hasil kinerja siswa, pendidik dan lembaga pendidikan lainnya harus siap untuk kedatangan mereka. Terutama untuk siswa Madin Al Hidayah, yang seharusnya membuat siswa lain gugup, karena sekolah dibubarkan pada siang hari berikutnya. Dengan demikian, keberadaan sekolah memungkinkannya untuk mengatur perilaku siswa dalam kehidupan nyata dan mengurangi permainan mereka.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Madin Al Hidayah Banjardowo, Genuk, Semarang dengan judul “Pengaruh Akhlak Terhadap Hasil Prestasi Belajar Siswa Madin Al Hidayah Tahun 2023-2024”.

B. Definisi Operasional

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru Akhlak

Pada jalur pendidikan formal pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan sekolah menengah, tanggung jawab utama guru sebagai profesional di bidang pendidikan adalah mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Negara, arah, nilai, tujuan, dan kualitas seorang spesialis dan otoritas di bidang pendidikan dan pembelajaran yang terhubung dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian dikenal sebagai profesionalisme guru. Untuk dianggap profesional, seorang guru harus memenuhi serangkaian persyaratan kompetensi.

Kompetensi yang perlu dipenuhi oleh guru adalah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik berpengaruh dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pusat perhatian pada peserta didik, mulai dari penguasaan karakteristik, prinsip pembelajaran, sampai dengan pengembangan penilaian, pemanfaatan hasil penilaian, dan melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴

Di Madin Al Hidayah, instruktur moral tidak hanya menggunakan pengetahuan teoritis tetapi juga contoh dunia nyata dari kebiasaan dan perilaku yang mereka khotbahkan. Selain mengajar siswa bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya, orang tua, dan guru, guru juga menanamkan kebiasaan seperti bagaimana mendekati mereka.

Kiprah guru akhlak dimadin al hidayah tidak hanya melakukan menggunakan teori saja, namun memakai contoh perilaku serta kebiasaan dan perilaku yang mereka khotbahkan. Selain mengajar siswa bagaimana berinteraksi dengan teman sebaya, orang tua, dan guru, guru juga menanamkan kebiasaan seperti cara berjalan dihadapan guru.

b. Perilaku Terpuji

Kualitas karakter yang harus tertanam sejak usia muda adalah perilaku sopan. Membangun karakter terjadi tidak hanya di kelas tetapi, di atas segalanya, dalam pengaturan keluarga. Pengaturan utama

⁴ Prof. Dr. Iskandar. 2021. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management. Hlm. 25-26

untuk pengembangan karakter adalah keluarga, karena keluarga merupakan lingkungan yang pertama dikenal oleh peserta didik ketika mereka lahir ke dunia dan sebagian besar waktu mereka berada di lingkungan keluarga.⁵

Sebagai makhluk sosial agar bisa mencapai kebahagiaan yang seimbang maka diperlukan suatu tatanan yang bermanfaat buat mengatur insan yang hayati secara bermasyarakat pada suatu daerah, dengan itu maka mengabaikan perilaku sopan santun mampu menimbulkan salah faham atau keresahan pada bermasyarakat, sang karena itu maka menanamkan sikap sopan santun itu sangat dibutuhkan mulai berasal anak-anak sebagai akibatnya norma-norma baik sudah terbiasa dilakukan. sebagai akibatnya menggunakan bersikap sopan santun maka akan menyebabkan keharmonisan dalam bermasyarakat.

Ajaran Islam mencakup resep untuk bagaimana orang harus hidup di dunia, mengikuti hukum dan adat istiadat yang terhormat. Akibatnya, isi moralitas dalam ajaran Islam adalah bertindak dengan cara yang baik dan terhormat terhadap Tuhan, yang dikenal sebagai hablan min Allah (interaksi vertikal), dan terhadap orang lain, yang dikenal sebagai hablan min an-nas (interaksi horizontal).⁶

⁵ Erwin Widiastoro. 2017. *Masalah Peserta Didik Dalam Kelas Dan Solusinya*. Jakarta : Araska publisher. Hlm. 60

⁶ Samsul Munir Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta : Amzah. Hlm. 181

Dengan terbentuknya perilaku peserta didik di Madrasah Al-Hidayah yang baik ditunjukkan anak tidak lepas berasal dari didikan, bimbingan yang dilakukan oleh guru, mulai dari cara menyampaikan materi, metode dan seni manajemen yang digunakan hingga perilaku sehari-hari yang dicontohkan oleh pengajar. Tidak mudah membuat perilaku anak yang terpuji, karena dalam pendidikan mayoritas yang diunggulkan atau yang ingin dicapai yaitu prestasi, sehingga umumnya sikap atau akhlak peserta didik kurang diperhatikan oleh suatu lembaga dan pendidik.

2. Secara Operasional

Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Akhlak Terhadap Hasil Prestasi Belajar Siswa Madrasah Al-Hidayah Tahun 2023-2024” merupakan usaha yang telah dilakukan oleh pendidik atau guru akhlak untuk membentuk perilaku siswa di Madrasah Al-Hidayah Banjardowo yang baik. Sehingga nantinya dapat membantu siswa agar terbiasa melakukan perilaku yang baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian, cara masalah dirumuskan sangat penting. Penulis menentukan masalah dalam formulasi, dengan mempertimbangkan sifat masalah yang sedang dipelajari. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana prestasi belajar siswa Madrasah Al-Hidayah.
2. Bagaimana akhlak siswa Madrasah Al-Hidayah.

3. Apakah ada pengaruh antara akhlak terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Al-Hidayah.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan hasil prestasi siswa Madrasah Al-Hidayah.
- b. Untuk mendeskripsikan perilaku siswa Madrasah Al-Hidayah.
- c. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara akhlak terhadap prestasi belajar siswa Madrasah Al Hidayah.

2. Manfaat Penelitian

Mangfaat penelitian ini yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Penelitian ini memberi gambaran tentang perilaku siswa di Madrasah Al-Hidayah banjardowo, kecamatan genuk, kota Semarang.

b. Secara praktis

Mangfaat penelitian ini secara praktis sebagai berikut :

1) Bagi guru

Sebagai kajian, bacaan belajar siswa, juga sebagai bahan perbandingan atau masukkan sebagai perana guru dalam membentuk perilaku siswa di Madrasah Al-Hidayah.

2) Bagi sekolah

Sebagai bahan masukkan agar dalam penyempurnaan langkah-langkah kurikulum dan perbaikan, penggunaan metode dalam proses pembelajaran guna membentuk perilaku siswa yang baik.

3) Bagi siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar dan bisa bersikap sesuai apa yang telah diajarkan oleh para guru.

4) Bagi penulis

Menambah wawasan dan ilmu penulis tentang permasalahan belajar yang dihadapi siswa dan cara mengatasi permasalahan tersebut.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Terdapat bagian besar yang tertulis daalam skripsi ini, yaitu :

1. Halaman depan buku ini memiliki halaman judul, halaman catatan penasehat, halaman pengesahan, halaman moto, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.
2. BAB I terdiri dari: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II terdiri dari Landasan Teori Prestasi belajar siswa meliputi pengertian prestasi, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, perlunya peningkatan prestasi belajar siswa, pengertian akhlak, pembagian akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak siswa, Penelitian terkait, dan kerangka berfikir.

BAB III terdiri dari: metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi sampel, variable dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan uji coba instrumen.

BAB IV terdiri dari: Hasil penelitian dan pembahasan ini menjelaskan tentang gambaran umum sekolah dan rumusan masalah yang akan diteliti diantaranya mengenai hasil prestasi anak, dan akhlak siswa.

BAB V terdiri dari: penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran. Bagian akhir pelengkap yang terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, instrumen pengumpul data, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Tindakan manusia selalu memiliki tujuan tertentu, dan untuk mencapai tujuan tersebut, pengumpulan dan penilaian dilakukan sebagai sarana untuk mengukur keberhasilan. Sebanding, untuk menentukan hasil belajar atau prestasi siswa, proses belajar mengajar harus diukur dan dievaluasi.

Prestasi belajar merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar". Setiap istilah ini memiliki arti yang berbeda. Prestasi didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai (dari apa yang telah dilakukan, dilakukan, dan sebagainya) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Prestasi dapat didefinisikan sebagai hasil yang dicapai sebagai hasil dari kegiatan belajar yang diselesaikan.⁷

Kualitas pendidikan sangat berkaitan dengan keberhasilan dalam membentuk siswa yang berkualitas, hal itulah yang menjadi titik pusat dalam proses belajar mengajar. Siswa juga menjadi tolak ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran, diharapkan dapat menimba ilmu dan wawasan yang sebanyak-banyaknya dengan belajar. Belajar adalah suatu proses yang di dalamnya terjadi suatu interaksi antara individu dengan individu, dan individu dengan lingkungannya. Proses pembelajaran juga

⁷ Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras. Hlm. 118

dapat digambarkan dengan adanya interaksi siswa dengan guru ataupun siswa dengan lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman, baik bersifat pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga dengan adanya proses tersebut nantinya dapat diukur pencapaian kemampuan, pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh siswa tentang materi pelajaran di sekolah yang disebut dengan prestasi belajar.⁸

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual religius, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selanjutnya sebagaimana tercantum dalam pembukaan UUD 1945, "Mencerdaskan kehidupan bangsa," dan dalam pasal 31 (1), "Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan".⁹

Adanya proses belajar nantinya akan memberikan gambaran perubahan pada siswa, baik berupa pengetahuan atau tingkah laku yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam belajar yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar menjadi titik akhir dalam

⁸ Rosyid Zaiful. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi. Hlm. 3

⁹ Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Cet. 13 (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2013). Hlm. 105

menentukan keberhasilan suatu pendidikan dalam mendidik siswanya dengan kegiatan-kegiatan terencana.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

1) Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis.

a) Faktor biologis (jasmani)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berpengaruh dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sepengaruh dengan faktor biologis ini di antaranya kondisi fisik yang normal dan kondisi kesehatan fisik.¹⁰

Ada sejumlah hal penting untuk menjaga kesehatan fisik. Ini termasuk cukup tidur, cukup berolahraga, dan makan dan minum secukupnya sesuai dengan peraturan kesehatan. Selanjutnya, jika terjadi masalah kesehatan, segera dapatkan perawatan dan hindari membiasakan diri membiarkan masalah kesehatan memburuk.

b) Faktor psikologis (Rohaniah)

Segala sesuatu yang berkaitan dengan kesehatan mental seseorang dianggap sebagai komponen psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar. Kondisi mental yang konstan dan

¹⁰ Hakim Thursan. 2015. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta; Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Hlm. 11-12

stabil adalah jenis yang dapat memfasilitasi keberhasilan belajar. Kondisi mental yang konstan dan konsisten ini bermanifestasi sebagai pandangan positif terhadap segala hal, terutama ketika menyangkut hal-hal yang berpengaruh dengan pembelajaran.¹¹

Seseorang dapat fokus pada satu hal dengan menggunakan keterampilan penguasaan diri ini untuk mengendalikan pikiran, perasaan, kemauan, dan kelima indera mereka. Saya akan kesulitan memusatkan perhatiannya karena dia tidak memiliki pendirian, mudah terombang-ambing, tidak memiliki stabilitas mental, dan memiliki penguasaan diri yang lemah.

Oleh karena itu, tampaknya ada beberapa aspek internal yang harus kita fokuskan secara khusus karena mereka memiliki dampak yang signifikan dan mempengaruhi kinerja belajar seseorang. Penting juga untuk dipahami bahwa tantangan belajar yang dihasilkan dari masalah internal, terutama masalah psikologis, seringkali lebih menantang untuk diselesaikan daripada tantangan yang berasal dari faktor eksternal.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

¹¹ Ibid., Hlm. 13

a) Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini faktor pertama dan utama yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, dan faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan awal dan primer yang mempengaruhi pertumbuhan pendidikan seseorang. Faktor-faktor lingkungan keluarga yang secara signifikan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar termasuk adanya pengaruh yang bersahabat antara anggota keluarga, aksesibilitas ruang belajar dan sumber daya yang sesuai, keadaan keuangan keluarga cukup, lingkungan rumah damai, dan orang tua memberikan pendidikan dan proses belajar anak-anak mereka banyak pertimbangan..

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Adanya disiplin dan hukuman yang diterapkan secara logis dan konsisten merupakan salah satu syarat paling krusial di sekolah untuk meningkatkan kemajuan belajar. Semua pihak yang terlibat dalam sekolah, termasuk administrator, instruktur, siswa, dan anggota staf lainnya, harus menerapkan disiplin secara ketat. Dengan cara seperti inilah proses belajar akan dapat berjalan dengan baik. Setiap personil sekolah terutama para siswa harus memiliki kepatuhan terhadap disiplin dan tata tertib sekolah. Jadi

mereka tidak hanya patuh dan senang kepada guru- guru yang mendidiknya.¹²

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Jika kita perhatikan dengan saksama lingkungan masyarakat di sekitar kita, kita dapat mengamati bahwa sementara lokasi dan pengaturan tertentu dapat memfasilitasi pembelajaran yang sukses, ada tempat dan situasi lain yang bekerja melawannya. Majelis taklim, organisasi keagamaan seperti remaja masjid atau taruna karang, lembaga pendidikan nonformal yang menawarkan kursus khusus seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, keterampilan khusus, dan mata pelajaran tambahan yang mendukung keberhasilan belajar di sekolah adalah beberapa contoh lingkungan atau tempat yang dapat mendukung keberhasilan belajar.

d) Faktor Waktu

Bahwa waktu atau kesempatan memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang, tentunya telah kita ketahui bersama. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa atau mahasiswa bukan ada atau tidak adanya waktu, melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar. Selain itu masalah yang perlu diperhatikan adalah bagaimana mencari dan menggunakan waktu dengan sebaik-baik- nya agar di satu sisi siswa atau mahasiswa dapat menggunakan waktunya untuk belajar

¹² Hakim Thursan. 2015. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Hlm. 16

dengan baik dan di sisi lain mereka juga dapat melakukan kegiatan- kegiatan yang bersifat hiburan atau rekreasi yang sangat bermanfaat pula untuk menyegarkan pikiran.¹³

Akibatnya, mungkin ada beberapa faktor eksternal yang benar-benar harus kita sadari karena mereka memiliki dampak signifikan pada seberapa baik seseorang belajar. Penting juga untuk dipahami bahwa tantangan belajar yang dihasilkan dari faktor-faktor eksternal ini terutama faktor waktu dan lingkungan seringkali sulit untuk diselesaikan karena pertumbuhan anak-anak terus berkembang seiring bertambahnya usia.

c. Perlunya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Proses perubahan bergerak dari belum mampu ke arah sudah mampu itu terjadi selama jangka waktu tertentu. Adanya perubahan dalam perilaku inilah yang menandakan telah terjadi belajar. Makin banyak kemampuan yang diperoleh sampai menjadi milik pribadi, makin banyak pula perubahan yang telah dialami.¹⁴

Belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku peserta didik dan meningkatkan hasil belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya. Diantaranya adalah faktor motivasi yang berfungsi sebagai usaha dalam pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula. Dengan kata lain, jika ada usaha yang tekun serta dilandasi motivasi yang kuat, maka seseorang yang belajar akan mendapatkan prestasi yang baik. Dengan

¹³ Hakim Thursan. 2015. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. Hlm. 17-20

¹⁴ Husamah,dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press. Hlm. 18-19

adanya hasil prestasi belajar siswa sebuah bentuk tolak ukur peningkatan belajar, mengetahui semakin menurun atau semakin baik dalam proses belajar.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut bahasa (etimologi) perkataan akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (khuluqun) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.¹⁵ Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika.¹⁶

Soegarda Poerbakawatja mengatakan akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.¹⁷

Etika adalah ilmu pengetahuan tentang moral seseorang, moral menanamkan kewajiban yang harus dilakukan dan memberikan larangan harus ditinggalkan.¹⁸ pengetahuan yang memberikan pengertian baik

¹⁵ A. Mustofa. 1997 . *Akhlak Tasawuf*. Bandung : pustaka setia. Hlm. 11

¹⁶ Sahilun A. Nasir. 1991 . *Tinjauan akhlak*. Surabaya : al-ikhlas. Hlm. 14

¹⁷ Soegarda Poerbakawatja. 1976 . *Ensiklopedia pendidikan*, jakarta : gunung agung. Hlm. 9

¹⁸ H. Sarjuni, dkk. 2023. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. Cirebon : CV. Zenius Publisher. Hlm. 74

dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dan pekerjaan mereka.¹⁹

b. Sumber-Sumber Akhlak

Al-Qur'an dan hadits adalah sumber utama instruksi moral. Semua umat manusia dapat belajar dari contoh perilaku Nabi Muhammad. Allah menegaskan hal ini dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al Ahzab (33):21)

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh 'Aisyah ra. diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari 'Aisyah ra. berkata: Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Alquran. (HR. Muslim). Hadis Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah Alquran. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah.

Jika terbukti bahwa Al-Qur'an dan hadits Nabi berfungsi sebagai ajaran moral yang di atasnya semua Muslim membangun, maka itu berarti bahwa keduanya adalah asal mula akhlaqul karimah dalam ajaran Islam. Yang

¹⁹ Hamzh ya'qud. 1993 . *Etika Islam*. Bandung : Diponegoro. Hlm. 12

tertinggi dari semua pikiran dan ciptaan manusia adalah pelajaran yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Agama Islam, atau keyakinan, adalah bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk untuk mematuhi perintah dan bimbingan yang ditemukan dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Jelas dari pedoman itu kriteria mana yang baik dan mana yang tidak. Nabi menyatakan: "Aku meninggalkan bagimu dua hal; Jika Anda berpegang teguh pada keduanya, Anda tidak akan tersesat selamanya.", yaitu Al Qur'an dan sunnah. (HR. Al-Bukhari)

c. Macam-Macam Akhlak

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak yang baik ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan fadhilah (kelebihan). Al-Ghazali menggunakan perkataan munjiyat yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik. Oleh karena itu, dalam hal jiwa manusia dapat menelurkan perbuatan-perbuatan lahiriah. Tingkah laku dilahirkan oleh tingkah laku batin, berupa sifat dan kelakuan batin yang juga dapat berbolak-balik yang mengakibatkan berbolak-baliknya perbuatan jasmani manusia. Oleh karena itu, tindak-tanduk batin (hati) itu pun dapat berbolak-balik.²⁰

Dalam berusaha, manusia harus menunjukkan tingkah-laku baik, tidak bermalas-malasan, tidak menunggu tetapi segera mengambil

²⁰ Drs. M. Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam prespektif alquran*, jakarta : Amzah. Hlm 38

keputusan. Dalam mencari rezeki juga demikian, harus menunjukkan akhlak yang baik. Allah berfirman :

**فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا
مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ**

Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak banyaknya supaya kamu beruntung, (QS. Al-Jum'ah (62): 10).

Bagian ini menunjukkan bahwa untuk menemukan makanan di planet ini, seseorang harus melakukannya dengan cara moral. Ingatlah untuk berdoa sambil berusaha, artinya Anda harus menggunakan semua sumber daya Anda, tetapi pada akhirnya, Anda harus menyerahkannya kepada Tuhan. Penawanan kepada Tuhan datang terakhir, setelah bergumul dan berdoa.

Menggambar dari uraian di atas, moralitas mahmudah dapat didefinisikan sebagai perilaku individu yang membentuk kebiasaan mereka dan membimbing mereka menuju kebajikan.

2) Akhlak Madzmumah

Akhlak madzmumah ialah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain.²¹

²¹ Rachmat Djatmika. 1996. *Sistem etika islam*, jakarta : pustaka panji mas. Hlm 26

Akhlak secara fitrah manusia adalah baik. namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungannya buruk, pendidikan tidak baik, dan kebiasaan-kebiasaan tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk.²²

Akhlak madzmumah yaitu suatu sifat yang tercela dan dilarang oleh norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang melaksanakannya niscaya mendapatkan dosa (adz dranb) dari Allah karena perbuatan tersebut adalah perbuatan yang tercela dihadapan Allah.²³

Akhlak tercela adalah akhlak yang bertentangan dengan perintah Allah. Dengan demikian, pelakunya mendapat dosa karena mengabaikan perintah Allah. Adapun dosa yang dilakukan oleh para pelakunya dikategorikan menjadi dua, yaitu dosa besar dan dosa kecil. Para ulama fuqaha sepakat, bahwa dosa besar adalah dosa yang pelakunya diancam hukuman dunia, azab di akhirat, dan dilaknat oleh Allah dan Rasulullah.²⁴

Segala macam bentuk akhlak tercela dilarang oleh agama. Perbuatan akhlak tercela apabila dilakukan, akan memperoleh dosa

²² Drs. M. Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam prespektif alquran*, jakarta : Amzah. Hlm 56

²³ Ibid., 57

²⁴ Samsul Munir Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*. jakarta : amzah. Hlm 233

dari Allah. Oleh karena itu, akhlak tercela hendaknya dihindari oleh setiap muslim.²⁵

Dapat disimpulkan bahwa akhlak madzmumah ialah suatu perbuatan yang tidak terpuji dan tidak diridhoi Allah, akhlak tercela hanya merugikan diri sendiri dan orang lain. Bisa menimbulkan permusuhan dalam kehidupan.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Kehidupan Muslim yang layak dapat menyempurnakan nilai-nilainya sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad. Pengetahuan, agama, dan kesalehan adalah landasan moralitas yang baik. Itulah rahasia untuk menumbuhkan perbuatan mengagumkan dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, jika tindakan seseorang kurang pengetahuan, iman, dan ketakwaan. Seseorang dapat bertindak dengan cara yang tidak konsisten dengan moral yang terhormat. Keadaan ini menunjukkan perlunya bertumbuh dalam iman untuk meningkatkan moral.

Maka ada dengan mmenumbuhkan akhlak seseorang itu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya :

1) Tingkah laku

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang diwujudkan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiksi antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun

²⁵ Samsul Munir Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta : amzah. Hlm. 234

secara teoretis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk iman yang tipis. Untuk melatih akhlaqul karimah dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Sifat manusia selalu condong ke arah kebaikan. Karena pelanggaran yang dilakukannya seperti melanggar sifat manusia, akhlaqul karimah, atau hukum dan adat istiadat agama, ia dianggap berdosa. Seorang Muslim adalah orang yang murni sejak lahir secara alami. Dosa tidak diwarisi oleh manusia dari orang tuanya karena bertentangan dengan hukum kebenaran Jahweh. Sebaliknya, Tuhan memberi manusia alasan, kecerdasan, dan keyakinan kepada-Nya saat mereka berada di Bumi. Keyakinan akan perkembangan eksistensi manusia mungkin tumbuh atau berkurang sebagai akibat dari lingkungan yang ditemuinya.²⁷

Jadi dengan perilaku seseorang bisa sangat mempengaruhi akhlak seseorang karena perilaku seseorang akan berubah-ubah dengan kemauan dirinya maupun lingkungan.

2) Nafsu

Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, memengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya. Contoh, nafsu bermain judi, minuman keras, nafsu membunuh, ingin memiliki dan nafsu yang lainnya, mengarah kepada

²⁶ Drs. M. Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam prespektif alquran*, jakarta : Amzah, Hlm 75

²⁷ Ibid., 76

keburukan, sehingga nafsu dapat berkuasa dan bergerak bebas ke mana ia mau.²⁸

Perasaan seseorang yang kuat dapat menimbulkan gerak nafsu dan nafsu tersebut dapat menimbulkan akhlak terpuji maupun tercela, ada kalanya kemampuan berfikir seseorang dikesampingkan.

Menurut Kartini Kartono nafsu ialah dorongan batin yang sangat kuat, memiliki kecenderungan yang sangat hebat sehingga dapat mengganggu keseimbangan fisik.²⁹

Manusia yang tidak berkepribadian selalu mengikuti nafsunya tanpa pertimbangan kemanusiaannya, yang dijadikan pedoman ialah kepuasannya. Nafsu yang sudah menjadi-jadi sehingga bukan lagi manusia yang menguasainya melainkan nafsulah yang menguasai manusia itu.³⁰

Harus diakui bahwa ada kekuatan dalam diri manusia yang menarik kejahatan. Nafsu pada dasarnya tidak berbahaya, namun dapat menyebabkan masalah. Perilaku buruk dan membahayakan kemanusiaan sendiri adalah hal biasa karena orang kadang-kadang hanya memikirkan kesenangan mereka dan melupakan batasan mereka..

3) Kebiasaan

Kebiasaan ialah perbuatan yang berjalan dengan lancar seolah-olah berjalan dengan sendirinya. Perbuatan kebiasaan pada mulanya

²⁸ Ibid., 83

²⁹ Kartini kartono. 1996. *Psikologi Umum*, Jakarta: Madar Maju, Hlm. 44

³⁰ Poedjawi Yatna. 2000. *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta : Renika Cipta. Hlm. 13

dipengaruhi oleh kerja pikiran, didahului oleh pertimbangan akal dan perencanaan yang matang. Lancarnya perbuatan dikarenakan perbuatan itu seringkali diulang-ulang.³¹

Semua perbuatan baik dan buruk itu menjadi suatu kebiasaan karena adanya kecenderungan hati terhadapnya dan menerima kecenderungan tersebut dengan disertai perbuatan berulang-ulang.

Seseorang membutuhkan berbagai bantuan dari orang lain untuk mengubah perilaku buruk mereka menjadi perilaku yang baik. Demikian pula, seorang anak menerima pengawasan yang tepat selama tahap perkembangannya sebelum ia mengembangkan kebiasaan berbahaya. Pesatnya pertumbuhan budaya membuat masyarakat membutuhkan pengawasan, yang mungkin berdampak pada perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

4) Lingkungan

Lingkungan ialah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda dan kebiasaan. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.³²

³¹ Drs. M. Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam prespektif alquran*, jakarta : Amzah, Hlm. 86

³² Drs. M. Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam prespektif alquran*, jakarta: Amzah, Hlm. 89

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan Islam yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap anak didik. Lingkungan yang dapat memberi pengaruh terhadap anak didik.

Pergaulan bebas dapat menghalalkan segala cara untuk mewujudkan impiannya. Biasanya mereka menawarkan kenikmatan sesaat, yaitu minuman keras, wanita-wanita cantik, seks, permainan judi, dan segala bentuk perbuatan tercela. Biasanya dilakukan pada malam hari. Namun jika pergaulan bebas itu bersama dengan para orang baik, dan kegiatan-kegiatan bermanfaat, maka dapat menyebabkan kemuliaan dan mencapai derajat yang tinggi.³³

B. Penelitian Terkait

Dalam penelitian terdahulu, penulis menemukan judul yang sama dengan penelitian yang sebelumnya, penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut :

1. Hasil penelitian Qodariyah dalam skripsinya yang berjudul pengaruh prestasi belajar akidah akhlak dengan perilaku keberagaman siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang tahun pelajaran 2015/2016.

Dari uji hipotesis berkaitan dengan adanya pengaruh antara Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA

Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang, menunjukkan bahwa: (1) dari perhitungan rata-rata prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelasviiiX MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang tahun pelajaran 2015/2016 diketahui nilainya sebesar 78,44 termasuk dalam kategorikurang baik yaitu terletak pada interval 77-81. (2) dari perhitungan rata-rata sikap keberagaman siswa kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Hanyuputih Batang tahun pelajaran 2015/2016 diketahui nilainya sebesar 38. yaitu pada interval 37-46 dan termasuk dalam kategori cukup baik. (3) sesuai perhitungan dengan menggunakan rumuskorelasi product momentdiperoleh nilai sebesar 0,340 dandikonsultasikan dengan nilai r tabel padataraf signifikan 5% sebesar 0,279. Karena $r > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% maka hasilnya signifikan. Artinya hipotesis yang menyatakan bahwa "ada pengaruh antara Prestasi Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas X MA Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Batang tahun pelajaran 2015/2016" diterimakebenarannya.

2. Skripsi Arifah Nur Utami yang berjudul pengaruh antara akhlak siswa dengan hasil belajarpendidikan agama Islam siswa kelas V SD di kelurahan DawunganKecamatan Masaran Kabupaten Sragentahun ajaran 2016/2017. Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya minat belajar, ketidakjelasanantara pencapaian hasil belajar.

Teknik analisis data menggunakan Korelasi Product Moment.Hasil penelitian ini adalah: (1) Gambaran hasil penelitian atas variabel Akhlak siswa kelas V SD di Kelurahan Dawungan Kecamatan Masaran

Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2016/2017 berkategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata akhlak siswa yaitu sebesar 59,67%, berkategori sedang. Rata-rata yang diperoleh sebesar 71,67, median 76,4, modus 78,08 dan standar deviasi 8,58.2).

Gambaran temuan dari penelitian yang dilakukan pada tahun 2016-17 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI siswa kelas V SD di Desa Dawungan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, termasuk dalam kategori sedang. Hasil pembelajaran PAI rata-rata, yang termasuk dalam kelompok menengah di 66,12, memberikan bukti tentang hal ini. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata 75,91, median 84,59, mode 79,34, dan standar deviasi 6,19. (3) r_{xy} ditentukan menjadi 0,990 menggunakan perhitungan korelasi Product Moment, sedangkan r_{table} dengan $N = 60$ adalah 0,254. H_0 ditolak dan H_a diterima karena r_{count} (0,990) lebih besar dari r_{table} (0,254). Dengan demikian, ada korelasi kuat antara karakter moral siswa dengan hasil belajar PAI mereka di Desa Dawungan, Kecamatan Masaran, SD Kelas V Sragen.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Ghofur. Yang berjudul Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MTs Islamiyyah Malo Bojonegoro. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh akhlak terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian tersebut sangat baik karena dalam penelitian tersebut sangat memenuhi aspek dalam pengaruh akhlak terhadap prestasi siswa. Yang membedakan penelitian ini yaitu teknik

analisis data menggunakan gabungan antara metode kualitatif dengan kuantitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Subhan. Yang berjudul Pengaruh Akhlak Terhadap Presatsi Belajar Siswa Di SMP Negeri Malang. Penelitian ini menunjukkan bahwa mempunyai interpretasi sangat tinggi yang meyebabkan ada pengaruhnya akhlak dengan presatsi siswa. Yang membedakan penelitian ini yaitu penelitian ini menggunakan teknik analisa data yang berbentuk evaluasi.
5. Skripsi dengan judul pengaruh antara perilaku belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di pesantren al-urwatul wutsqaa Benteng sidrap oleh Nur Fadhilah. Skripsi ini menggunakan pupolasi sebanyak 205 yaitu semua peserta didikkelas VIII MTs Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap dan sampel sebanyak 31 peserta didik. Instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi dan format catatan.

Momen produk digunakan bersama dengan pendekatan analisis deskriptif kuantitatif untuk analisis data. Perilaku belajar rata-rata subjek Akidah Akhlak 84,3 termasuk dalam kelompok Sangat Baik, dengan kisaran 81-100. Hasil Belajar rata-rata siswa termasuk dalam kelompok yang baik, dengan rata-rata 72,5 jatuh antara 61 dan 80. Hasil belajar siswa dalam topik Akidah Akhlak di Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap tidak terpengaruh oleh perilaku belajar mereka. Hasil tes dari TT 1.699: 100,81. Oleh karena itu, pada mata pelajaran pengajaran

Akidah Akhlak di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap, tidak terdapat korelasi antara perilaku belajar dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa H diterima dan H ditolak.

Adapun perbedaan yang ada pada penelitian ini dengan ketiga kajian pustaka diatas adalah penelitian ini terfokus pada pengaruh hasil belajar akidah akhlak dengan akhlak siswa yang tempat penelitian akan dilakukan di MTs Roudlotut Tholibin Ngetuk Tanggungharyo Grobogan kemudian analisis un hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus Regresi. Sedangkan persamaannya terletak pada metode penelitiannya yaitu kuantitatif.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Akhlak Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madin Al Hidayah". Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y . Variabel X adalah prestasi belajar siswa dan variabel Y adalah akhlak siswa. Maka penulis perlu menjelaskan maksud dari judul tersebut.

Kita hidup di masa yang menantang di mana teknologi maju dengan cepat, memungkinkan setiap orang untuk dengan cepat memperoleh pengetahuan dan siap memahami berbagai situasi sosial budaya. Efek positif dan buruk akan dihasilkan dari kemajuan teknologi. Di sisi positifnya, akses cepat ke informasi dan sumber belajar yang menarik akan memudahkan siswa untuk memahami pelajaran yang diajarkan.

Mengenai pengaruh negatif, dikhawatirkan setiap orang akan memiliki akses mudah terhadap informasi, baik positif maupun negatif. Dalam hal ini, seorang siswa menerima informasi negatif dan mengadopsinya ke dalam kegiatan sehari-hari mereka. Satu siswa yang telah dipengaruhi oleh hal-hal negatif ini adalah orang yang mengikuti gaya..

Akidah Islam selain dipengaruhi oleh teknologi juga dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh seorang anak yang bisa berpengaruh, jika anggota keluarga memiliki akidah dan akhlak yang baik maka akan tertanam dalam diri anak akidah dan akhlak yang baik juga, begitu juga teman sebaya, sekolah dan masyarakat, akan banyak mempengaruhi akhlak seseorang. Sehingga jika banyak sekali orang yang akidah dan akhlaknya telah rusak maka dunia ini akan rusak. Sehingga penanganan akidah dan akhlak ini perlu disikapi dengan baik, dalam hal ini pemerintah telah berupaya mengarahkan dan mengharuskan kepada sekolah-sekolah untuk memperbaiki akhlak.

Menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada siswa di Madin Al Hidayah membantu mereka untuk mengembangkan pola pikir moral dan menghindari hal-hal buruk seperti perkelahian siswa dan pergaulan bebas, antara lain. Siswa berpartisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan di madrasah, seperti pengajian kelompok, doa bersama, puasa pada hari Senin dan Kamis, menghafal surat, dan banyak lagi. Namun, seiring berjalannya waktu dan pengaruh budaya eksternal menjadi semakin lazim, siswa madrasah mengalami berbagai efek negatif. Meskipun moral mereka telah tercemar oleh

pengaruh luar ini, mereka tetap dipengaruhi oleh banyak hal yang tidak menyenangkan. Siswa yang terlibat dalam perilaku negatif termasuk tidak masuk kelas, tidak menghadiri shalat berjamaah, tidak belajar di malam hari, bertindak kasar, dan banyak lagi. Dengan demikian pendidikan sistem madrasah seharusnya mampu mempengaruhi akhlak siswa menjadi lebih baik. Namun meski demikian penulis ingin mengetahui pasti akhlak siswa yang berada di madrasah. Untuk lebih jelasnya pengaruh antara variabel X dan Y dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1

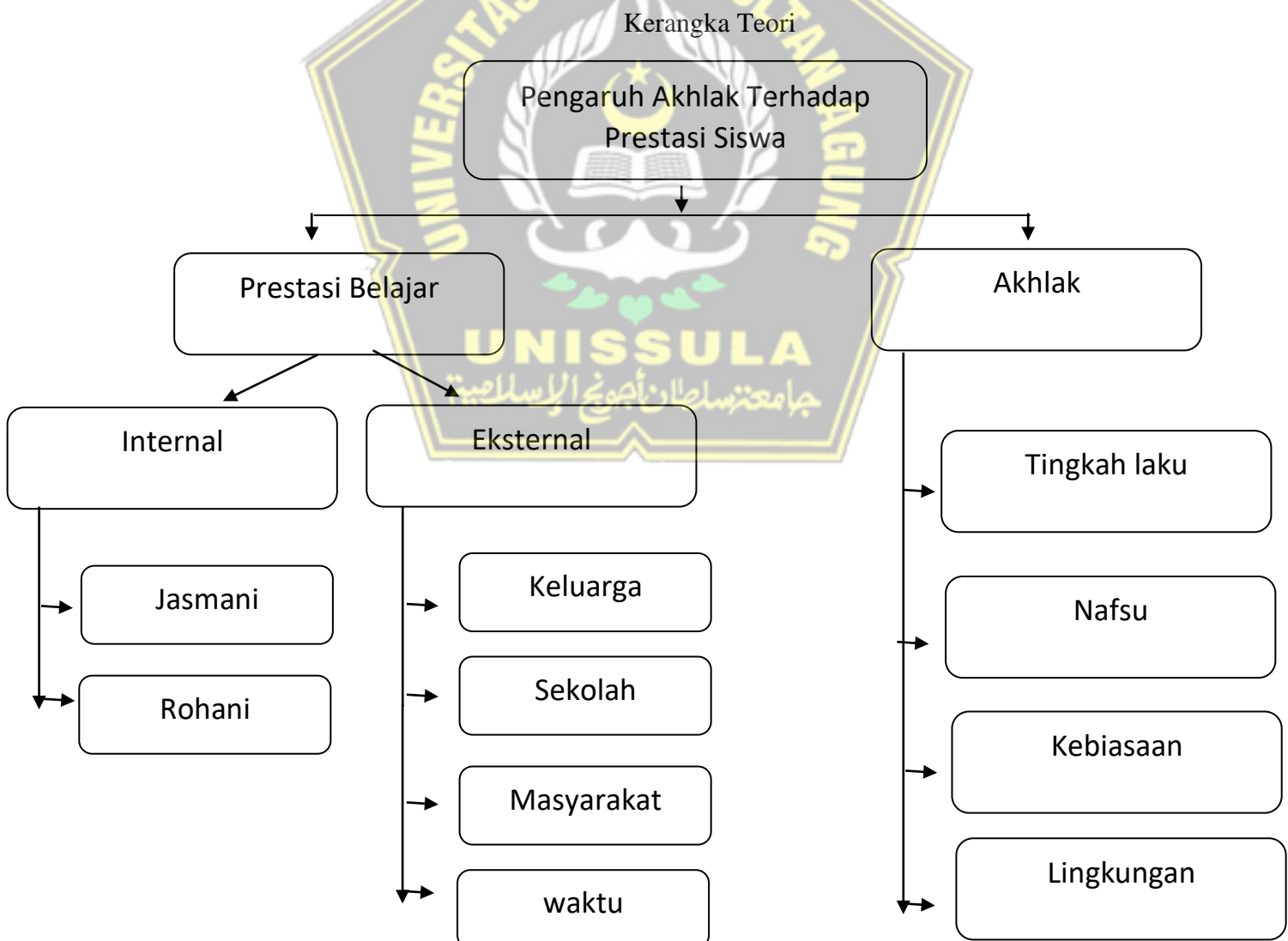
Pengaruh Variabel X dan Variabel Y



D. Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan teori belajar behavioristik, teori tersebut merupakan suatu proses perubahan perilaku sebagai akibat dari adanya interaksi. Dengan penulisan ini maka menggunakan teori tersebut.

Teori belajar behavioristik dijadikan sebuah rujukan untuk variabel lingkungan sosial dan fisik, karena menurut teori ini bahwa hasil belajar siswa upaya membentuk suatu perilaku dengan pengaruh lingkungan yang ada.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai tujuan pemecahan permasalahan.³⁴ Sedangkan penelitian itu sendiri merupakan suatu kegiatan mencari (to research) kebenaran atau pengetahuan yang benar (truth, true, knowledge) guna menjawab suatu pertanyaan atau guna memecahkan masalah atau mengatasi suatu keraguan.³⁵

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik, digunakan untuk penelitian populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat kuantitatif, bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian.³⁶

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yakni variabel X dan variabel Y Variabel X dalam penelitian ini adalah prestasi belajar akhlak dan variabel Y dalam penelitian ini adalah akhlak siswa Madrasah Al-Hidayah Banjardowo.

³⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, Hlm. 1

³⁵ Abu Rohmad, *Metodologi Penelitian*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2010, Hlm. 11

³⁶ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistika*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014, Hlm. 37

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Al-Hidayah Banjardowo di jl. Kauaman RT02 RW09, Kelurahan Banjardowo, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah 50117, Subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, Guru, dan peserta didik Madrasah Al-Hidayah Banjardowo.

Madrasah Al-Hidayah Banjardowo dijadikan tempat penelitian dengan berdasarkan kepada pertimbangan yaitu :

1. Mudah dijangkau dan situasi sekitar mudah diamati sehingga mempermudah dalam proses penelitian.
2. Di madrasah ini belum banyak yang melakukan penelitian mengenai pengaruh akhlak terhadap prestasi siswa Madrasah Al-Hidayah Banjardowo.

Adapun waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 15 Juli sampai sampai 20 Agustus 2023.

C. Populasi Sampel

Populasi adalah sejumlah masa (manusia atau bukan) yang terdapat dalam kawasan tertentu dalam suatu unit kesatuan.³⁷ Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi kelas 4 dan 5 Madrasah Al-Hidayah Banjardowo sebanyak 125 Anak dan yang digunakan sampel sebanyak 30 siswa.

Sampel sebagaimana yang dikemukakan oleh M. Ali adalah sebagian populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prkatek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, Hlm. 155

populasi.³⁸ Dengan demikian Akibatnya, sampel diambil dari populasi saat ini dan dianggap sebagai indikasi temuan penelitian populasi lain. Para penulis penelitian ini menggunakan hingga 30 peserta sebagai sampel..

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Adapun dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu hasil belajar Akhlak sebagai Variabel X dan akhlak siswa sebagai Variabel Y.

Hasil Belajar Akhlak (Variabel X) Dalam penelitian ini, hasil belajar akhlak menjadi Variabel X. adapun yang menjadi indikator dari hasil belajar akhlak yaitu: nilai siswa yang diperoleh dari buku laporan hasil belajar atau buku raport siswa pada semester gasal tahun pelajaran 2023/2024.

Akhlak Siswa (Variabel Y) Sedangkan yang menjadi variabel Y yaitu akhlak siswa. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator dari akhlak siswa meliputi:

1. Akhlak kepada Allah
2. Akhlak dalam keluarga
3. Akhlak terhadap diri sendiri
4. Akhlak terhadap Masyarakat
5. Akhlak terhadap Alam

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Data yang akan dikumpulkan dapat berupa angka-angka, keterangan tertulis, informasi lisan, dan beragam fakta yang berpengaruh

³⁸ M. Ali, *Penelitian dan Pendidikan prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa, 1987, Hlm. 54

dengan fokus penelitian yang diteliti. Sepengaruh dengan pengertian teknik pengumpulan data dan wujud data yang akan dikumpulkan, maka dalam penelitian ini digunakan dua teknik utama pengumpulan data, yaitu teknik observasi dan teknik angket.³⁹

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴⁰

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang situasi lingkungan dan kondisi sekolah. Jadi dalam penelitian ini objek yang diobservasi selain siswa kelas VII, lingkungan dan kondisi di sekitar sekolah juga menjadi sasaran observasi peneliti.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana peserta diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diselesaikan. Ketika peneliti menyadari variabel yang tepat untuk diukur dan jenis tanggapan untuk mengantisipasi dari peserta, kuesioner tampaknya menjadi metode yang efektif untuk mengumpulkan data. Kuesioner juga dapat digunakan ketika ada cukup banyak responden yang tersebar di wilayah geografis yang luas.⁴¹

³⁹ Ridwan, *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian*, Bandung: ALFABETA, 2015, Hlm. 96

⁴⁰ Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, Hlm. 76

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: ALFABETA, 2016, Hlm. 162

Kuesioner tertutup, atau yang diberikan dengan cara yang mengharuskan responden untuk memilih satu tanggapan sesuai dengan pilihan yang telah ditentukan berdasarkan fakta seperti yang mereka miliki saat ini, adalah jenis yang sedang digunakan. Semua responden dalam survei ini adalah murid kelas tujuh. Metode ini digunakan untuk mencari informasi tentang moralitas siswa kelas IV dan V Madrasah Al Hidayah Banjardowo tahun ajaran 2023–2024.

Secara garis besar jenis data yang diperlukan, teknik pengumpulan data dan sumber data disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1
Jenis Data dan teknik Pengumpulan data

Aspek	Komponen	Teknik Pengumpulan Data	Sasaran
Antecedent	- Karakteristik siswa	- Angket - Dokumentasi - Angket	- Siswa - Kepala sekolah - Buku induk
	- Karakteristik guru	- Dokumentasi	- Siswa - GBPP, RP
	- Motivasi belajar siswa	- Observasi dan	- Sarana - prasana
	- Persiapan pembelaja		

	<p>ran</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan prasana 		<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah
Transac tion	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan an guru - Partisipasi siswa - Pengaruh antar pribadi 	<ul style="list-style-type: none"> - Angket - Angket - Angket 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa - Kepala sekolah - Siswa - Siswa
Ootcom e	<ul style="list-style-type: none"> - Prestasi akademik siswa - Prestasi non akademik siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Daftar nilai - Kepala sekolah

Adapun kisi-kisi angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 2

Observasi dan Pedoman Dokumentasi

Aspek	Komponen	Teknik pengumpulan data	Sumber data
Antecedent	1. Latar belakang guru 2. Sarana dan prasarana	Dokumentasi	Kepala sekolah Kepala sekolah
Transaction	1. Pelaksanaan pembelajaran 2. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran	Dokumentasi	Kepala sekolah Kepala sekolah
Outcome	Prestasi non akademik siswa (akhlak siswa)	Dokumentasi	Kepala sekolah dan wali kelas

Kisi-kisi pedoman wawancara

Tabel 3

Kisi-kisi pedoman dokumentasi

Aspek	Komponen	Teknik pengumpulan data	Sumber data

Antecedent	1. Sarana dan prasarana 2. Kelengkapan administrasi mengajar 3. Karakteristik guru	Dokumentasi Dokumentasi Dokumentasi	Kepala sekolah TU sekolah Kepala sekolah
Outcome	Prestasi akademik siswa	Dokumentasi	Daftar nilai siswa

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Aspek *antecedent*, untuk mengumpulkan data tentang karakteristik siswa dan motivasi belajar siswa digunakan angket dan untuk mengumpulkan data tentang persiapan pembelajaran maka digunakan dokumentasi terhadap rencana pengajaran sedangkan untuk mengumpulkan data tentang ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran juga digunakan instrumen pedoman observasi tentang kesiapan bahan dan alat, kesiapan fasilitas ruangan dengan cara membubuhkan tanda cek (V) pada salah satu pernyataan yang tersedia.

Aspek *transaction* untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru, partisipasi siswa dan pengaruh antar pribadi yang digunakan adalah angket.

Aspek *outcome*, untuk mengetahui prestasi akademik siswa digunakan teknik dokumentasi terhadap hasil ujian semester dan prestasi non akademik peserta didik menyangkut aspek akhlak siswa di madrasah setelah dilakukan dengan cara wawancara dengan kepala sekolah madrasah.

F. Teknik Analisa Data

Sepengaruh dengan penelitian ini, diperlukan teknik analisis data untuk menganalisis data yang diperoleh agar dapat menguji hipotesis dan menghasilkan suatu kesimpulan. Data yang dikumpulkan akan dievaluasi menggunakan metodologi analisis, yaitu:

1. Metode analisa kuantitatif yaitu penganalisaan terhadap data yang menggunakan analisa statistik yang meliputi wujud pengaruh akhlak terhadap hasil prestasi siswa Madrasah Al Hidayah Banjardowo.

Adapun proses analisa data ini akan ditempuh dengan tahapan yaitu :

- a. Menghitung nilai rata-rata

Nilai rata-rata ini digunakan untuk menghitung tinggi rendahnya tingkatan yang didapat oleh masing-masing variabel, bagi respondent yang mendapat nilai dibawah rata-rata maka dikatakan respondent yang mencapai nilai rendah, rumus untuk menghitung nilai rata-rata yaitu :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh respondent}}{\text{jumlah respondent}}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum X}{N}$$

- b. Menghitung korelasi anatar variabel

Menghitung korelasi antara variabel ini menggunakan teknik analisa Chi Kwadrat (X^2) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel, variabelnya ada dua yaitu variabel bebas dan terikat. Yang termasuk variabel bebas adalah pengaruh akhlak dan sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar siswa.

Mengingat analisa data yang digunakan adalah analisa kuantitatif maka data tentang hasil belajar, prestasi, jumlah guru dan murid, lokasi dan fasilitas madrasah Al Hidayah Banjardowo dianalisa dengan kuantitatif dengan menggunakan rumus :

$$X^2 = \frac{M(ad-bc)^2}{(a+b)(c+d)(a:c)(b:d)}$$

Dengan menggunakan rumus tersebut akan dihitung X^2 angket X^2_0 yang kemudian nilai X^2_0 itu dibandingkan dengan nilai X^2 tabel X^2_t pada taraf signifikansi.

Sebagai konsekwensinya adalah hipotesis diterima dan hipotesis nihil mempengaruhi variabel terikat dan sebaliknya jika X^2_0 lebih kecil pada X^2_t berarti non signifikansi dan sebagai konsekwensinya adalah nilai hipotesis nihil diterima. Dengan demikian maka variabel bebas dipengaruhi dengan variabel terikat.

2. Analisis uji hipotesis

Tujuan dari analisis ini adalah untuk memverifikasi apakah hipotesis yang disarankan akurat. Dengan menggunakan rumus regresi, uji hipotesis ini dianalisis. Regresi adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui ada

tidaknya korelasi di antara variabel.⁴²

Berikut langkah-langkah menggunakan rumus regresi:

Uji signifikansi korelasi antara variabel X dan variabel Y, peneliti menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2) (\Sigma y^2)}}$$

Dengan

$$\Sigma xy = \Sigma XY = \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}$$

$$\Sigma x^2 = \Sigma X^2 = \frac{(\Sigma X)^2}{N}$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma Y^2 = \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi r product moment

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

ΣXY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

N = Jumlah responden

Mencari Persamaan regresi linier sederhana, dicari dengan rumus⁴³

$$y^1 = a + bX$$

$$b = \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2}$$

$$a = Y - bX$$

⁴² Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014, Hlm. 128

⁴³ Ibnu Hajar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2017, Hlm. 210-211

Keterangan :

Y = Variabel kriterium

a = Intersep (taksiran nilai Y jika X= 0)

b = Slop (taksiran peningkatan nilai Y sejalan dengan peningkatan nilai X)

x = Variabel predictor

Uji signifikansi

Menghitung jumlah kuadrat regresi JK_{reg} yaitu :

$$JK_{reg} = \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$$

Menghitung jumlah derajat kebebasan regresi dk_{reg} yaitu :

$$dk_{reg} = k$$

Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi RK_{reg} yaitu :

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{dk_{reg}}$$

Menghitung jumlah kuadrat residu JK_{res} yaitu :

$$JK_{res} = \sum y^2 - JK_{reg}$$

Menghitung derajat kebebasan residu (dk_{res}) yaitu :

$$dk_{res} = N - k - 1$$

Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu RK_{res} yaitu :

$$RK_{res} = \frac{JK_{res}}{dk_{res}}$$

Menghitung jumlah total JK_{tot} yaitu :

$$JK_{tot} = \sum y^2$$

Menghitung derajat kebebasan total dk_{tot} yaitu :

$$dk_{tot} = N - 1$$

Menghitung rata-rata jumlah kuadrat total RK_{tot} yaitu :

$$RK_{tot} = \frac{JK_{tot}}{dk_{tot}}$$

Mencari F_{hitung} dengan rumus :

$$F = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Menentukan aturan dalam pengambilan Keputusan atau keteria uji signifikansi :

Jika $F_{hitung} \geq F_{Tabel}$, maka H_0 ditolak berarti signifikan (hipotesis diterima)

Jika $F_{hitung} \leq F_{Tabel}$, maka H_0 diterima berarti tidak signifikan (hipotesis ditolak)

Dalam laporan penelitian, proses penghitungan uji signifikansi tersebut diringkas dalam table analisis varian sebagai berikut :

Sumber	JK	DK	RK	F	F(0,5)	Kesimpulan
Regresi	JK_{reg}	DK_{reg}	RK_{reg}			
Residu	JK_{res}	DK_{res}	RK_{res}	$\frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$	F (a:dk1/dk2)	Signifikan atau tidak signifikan
Total	JK_{tot}	DK_{tot}	RK_{tot}			

Menguji antara variabel X dan variabel Y

Untuk mengui korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan

menggunakan uji t, peneliti menggunakan rumus $t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Mencari proporsi sumbangan X (prestasi) pada varian Y (Akhlak)

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{JK_{tot}}$$

G. Uji Coba Instrumen

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket

Instrumen/angket kepada siswa yang akan digunakan dalam penelitian ini diujicobakan kepada 30 siswa Madrasah Al Hidayah Banjardowo, yang dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Sedangkan Instrumen yang berupa angket kepada guru diberikan kepada 3 guru.

Bukti validitas Instrumen yang digunakan adalah validitas dan validitas konstruk. Untuk mengetahui validitas dilakukan *rational judgement* yaitu apakah butir *validity* Instrumen tersebut telah menggambarkan Indikator yang dimaksud untuk mengetahui bukti validitas konstruk instrumen dilakukan analisis faktor dengan program SPSS for Windows 11,0. Teknik analisis dengan program ini digunakan untuk mengetahui muatan faktor atas butir, mengetahui banyaknya faktor melalui ekstraksi secara empirik. Validitas Instrumen diteliti untuk melihat apakah Instrumen tersebut telah mengukur apa yang seharusnya diukur menurut konstruk trait yang membentuknya (validitas konstruk).

Validitas konstruk mengarah seberapa jauh suatu instrumen mengukur dan makna dari konsep atau konstruk teoritik, untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgement*

experts). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu.

Menggunakan perangkat lunak SPSS untuk Windows 25.0, validitas buku analisis faktor Kon (Analisis Faktor) dilakukan untuk menentukan bukti yang mendukung validitas konstruk instrumen. Dengan menggunakan metodologi analisis program ini, seseorang dapat memastikan jumlah faktor melalui ekstraksi dan karenanya beban faktor pada biji-bijian. Secara empiris, validitas instrumen dinilai untuk menentukan apakah ia telah mengukur apa yang konstruk dari sifat yang membentuk instrumen mengatakan itu seharusnya diukur (validitas konstruk). Sejauh mana instrumen menilai makna dan isi dari suatu ide atau konstruk teoritis dikenal sebagai validitas konstruk.

Saat membuat keputusan berdasarkan hasil uji validitas momen produk, salah satu metodenya adalah membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih tinggi dari tabel r , item pertanyaan kuesioner dianggap valid; Jika lebih rendah dari tabel R , item pertanyaan kuesioner dianggap tidak valid. Item pertanyaan dalam kuesioner valid jika nilai sig. (2-tailed) 0,05 lebih kecil dan korelasi Pearson positif; jika nilai sig. (2-tailed) adalah 0,05 lebih kecil dan korelasi Pearson negatif; Jika nilai sig. (2-tailed) lebih besar. Ini adalah cara membandingkan nilai GIS (2-tailed) dengan probabilitas 0,05.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Al Hidayah

1. Gambaran Madrasah Al Hidayah

Bahwa kebutuhan akan ilmu pengetahuan, utamanya yang berkaitan dengan syari'at Islam, pada saat ini adalah merupakan kebutuhan yang niscaya. Dalam alam yang serba materialistik ini, lebih-lebih dalam situasi perekonomian yang cukup sulit ini, greget menuntut ilmu banyak tersisihkan oleh greget menuntut dunia. Akibatnya masyarakat banyak berlomba mencari dunia dengan berbagai cara yang kadang-kadang menjurus kepada hal-hal yang tidak memenuhi norma etika dan agama dan menelantarkan kehidupan rohani.

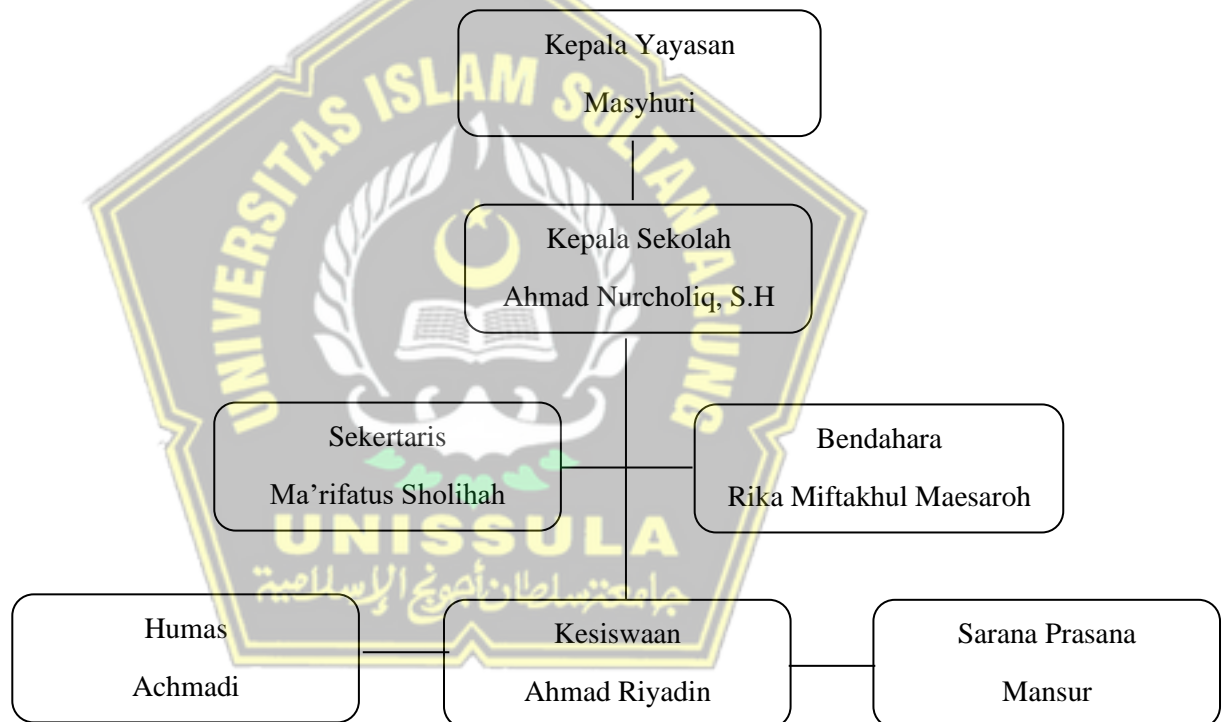
Dalam arus yang demikian dan di tengah hiruk pikuknya kehidupan perkotaan, ternyata masih ada sebagian masyarakat yang mempunyai greget menurut ilmu syariat, utamanya al-Qur'an dan ilmu-ilmu lainnya. Hanya sayangnya sarana untuk menunjang proses belajar mengajar untuk keperluan tersebut terasa tidak sebanding dengan minat suci tersebut.

Memang Madrasah Diniyyah Al Hidayah yang berlokasi di Jl. Kauman Raya RT 002/RW 009 Banjardowo Genuk Semarang, telah berupaya menyediakan sarana dan prasarana yang antara lain berupa sebuah bangunan yang multi fungsi (untuk beribadah, untuk membahas masalah umat, untuk mengkaji Ilmu-ilmu agam dan bahkan untuk bernaung/tidur di

malam hari). Sarana prasana yang ada dimadrasah alhidayah antara lain :

- a. Kantor
- b. Ruang Kelas
- c. Masjid
- d. Kantin
- e. Kamar mandi

2. Struktur organisasi Madrasah Al Hidayah



3. Kegiatan Siswa

- a) Apel setiap bulan sekali di halaman
- b) Sholat berjamaah
- c) Memperingati hari besar
- d) Ziarah

- e) Khataman Al-Qur'an
- f) Praktek wudhu, sholat
- g) Hafalan pembelajaran
- h) Hafalan juz amma

4. Rekap Siswa dan Guru

Setiap tahun, populasi guru dan siswa Madrasah Al Hidayah Banjardowo bertambah. Ini karena masyarakat setempat menjadi semakin sadar akan nilai pendidikan.

Untuk tahun ajaran 2023-2024 jumlah siswa dan guru madrasah alhidayah banjardowo adalah seperti dilihat pada tabel tabel berikut ini :

Rekapitulasi	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas	Kelas
siswa	I	II	III	IV	V	VI
Jumlah siswa	33	32	22	21	23	24

Jadi untuk jumlah siswa ialah 155 siswa

Dan untuk guru berjumlah 10 guru, sebagai berikut :

- a) Ahmad nurcholiq, S.H
- b) Rika Miftakhul Maesaroh
- c) Ma'rifatus sholihah
- d) Siti fitriyanti
- e) Ahmad riyadin
- f) Mansur

- g) M achmadi
- h) Muslimin
- i) Ahmad riyanto
- j) Masruroh

B. Pola pengajaran akhlak di Madrasah Al Hidayah

Mata pelajaran akhlak pada Madrasah Al Hidayah Banjardowo merupakan mata pelajaran pokok. Metode pembelajaran yang digunakan untuk mata pelajaran akhlak di Madrasah Al Hidayah Banjardowo adalah sebagai berikut:

a. Metode Instruksional

Teknik yang memberikan penjelasan untuk hal-hal dengan menggambarkan sifat-sifat mereka, seperti sifat-sifat orang percaya atau politeis. Diperlukan siswa yang menggunakan pendekatan pendidikan ini untuk mengetahui apa yang harus dilakukan dalam situasi sehari-hari.

b. Metode Cerita

proses menjelaskan perilaku historis seseorang atau kelompok dalam kaitannya dengan kepatuhan atau ketidakpatuhan mereka terhadap arahan Allah SWT. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memungkinkan siswa belajar dari kesalahan orang lain dan memahami apa yang harus dilakukan jika terjadi hasil.

c. Metode Mutual Education

Pendekatan instruksi kelompok yang menggunakan contoh konkret. Pendekatan ini sering digunakan untuk materi pelajaran aqidah

akhlak praktis, ketika siswa diharapkan mampu menerapkan aqidah akhlak dalam situasi dunia nyata selain memahaminya secara intelektual.

C. Deskripsi dan Analisis Data

1. Prestasi Belajar Akhlak

Untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen maka terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen prestasi belajar akhlak. Adapun skor hasil uji tersebut adalah sebagai berikut :

No	Nomor Item																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1
4	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0
5	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1
6	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0
9	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
Np	8	9	9	9	9	8	5	9	8	6	8	7	8	8	8	7	8	8	8	8
P	0,8	0,9	0,9	0,9	0,9	0,8	0,5	0,9	0,8	0,6	0,8	0,7	0,8	0,8	0,8	0,7	0,8	0,8	0,8	0,8
Q	0,2	0,1	0,1	0,1	0,1	0,2	0,5	0,1	0,2	0,4	0,2	0,3	0,2	0,2	0,2	0,3	0,2	0,2	0,2	0,2
Pq	0,16	0,09	0,09	0,09	0,09	0,16	0,25	0,09	0,16	0,24	0,16	0,21	0,16	0,16	0,16	0,21	0,16	0,16	0,16	0,16

No	Nomor Item										Total Skor	Skorkuadrat total
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	22	484
2	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	27	729
3	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	25	625
4	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	14	196
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	26	676
6	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	17	289
7	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	26	676
8	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	22	484
9	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	23	529
10	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	25	625
Np	7	5	8	8	5	6	7	9	7	7	227	5313
P	0,7	0,5	0,8	0,8	0,5	0,6	0,7	0,9	0,7	0,7		

Q	0,3	0,5	0,2	0,2	0,5	0,4	0,3	0,1	0,3	0,3		
Pq	0,21	0,25	0,16	0,16	0,25	0,24	0,21	0,09	0,21	0,21		5,11

Berdasarkan data diatas, maka dapat dilakukan uji validitas butir dengan rumus korelasi point biserial yaitu :

$$\text{Rumus : } r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{SD_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan :

r_{pbis} : Koefisien korelasi product momen

M_p : Mean kor dari subyek yang menjawab benar

M_t : Mean kor total

SD_t : Standar deviasi skor total

p : Proporsi subjek yang menjawab benar

q : Proporsi subjek yang menjawab salah

$$M_p = \frac{22+27+25+26+26+22+23+25}{8} = \frac{196}{8} = 24,5$$

$$M_t = \frac{ext}{N} = \frac{227}{10} = 22,7$$

$$SD_t = \sqrt{\frac{xt^2 - \frac{(xt)^2}{N}}{N}}$$

$$SD_t = \sqrt{\frac{513 - \frac{(227)^2}{10}}{10}} = \frac{513 - 5152,9}{10} = \frac{160,1}{10} = \sqrt{16,1} = 4$$

$$P = 8$$

$$q = 2$$

maka r_{pbis} butir no. 1 sebesar :

$$r_{pbis} = \frac{24,5-22,7}{4} \sqrt{\frac{8}{2}}$$

$$r_{pbis} = \frac{1,80 \times 2}{4} = \frac{3,60}{4} = 0,900$$

Karena r_{pbis} lebih besar dari r_{tabel} ($0,900 > 0,531$). Maka butir no.1

dikatakan valid. Dengan cara yang sama seperti diatas diperoleh validitas

tiap-tiap butir yang kemudian dikonsultasikan dengan $r_{product-momen}$.

Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4
Validitas Instrumen Prestasi Belajar Akhlak

No	$r_{pbis} = 0,531$	Validitas	Keputusan
1	0,900	Valid	Dipakai
2	0,775	Valid	Dipakai
3	-0,275	Drop	Tidak Dipakai
4	0,725	Valid	Dipakai
5	0,058	Direvisi	Dipakai
6	0,587	Valid	Dipakai
7	0,775	Valid	Dipakai
8	0,058	Direvisi	Dipakai
9	-0,162	Drop	Tidak Dipakai
10	-0,010	Drop	Tidak Dipakai
11	0,900	Valid	Dipakai
12	0,223	Valid	Direvisi
13	-0,412	Drop	Tidak dipakai
14	0,900	Valid	Dipakai
15	0,900	Valid	Dipakai

16	0,168	Direvisi	Direvisi
17	0,446	Direvisi	Direvisi
18	0,400	Direvisi	Direvisi
19	0,400	Direvisi	Direvisi
20	0,587	Valid	Direvisi
21	0,765	Valid	Dipakai
22	0,025	Direvisi	Direvisi
23	-0,100	Drop	Tidak dipakai
24	-0,475	Drop	Tidak dipakai
25	0,525	Direvisi	Direvisi
26	0,193	Direvisi	Direvisi
27	0,657	Valid	Dipakai
28	0,058	Direvisi	Direvisi
29	0,525	Direvisi	Direvisi
30	-0,100	Drop	Tidak dipakai

Kemudian untuk menentukan reliabel atau tidaknya instrumen variabel X, maka dilakukan uji realibilitas dengan menggunakan rumus K-R 20 sebagai berikut :

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{Vt - \sum pq}{Vt} \right)$$

Keterangan :

Rn : Realibilitas instrumen

K : banyaknya butir pernyataan

Vt : variabel total

p : proporsi subjek yang menjawab benar

q : proporsi subjek yang menjawab salah

berdasarkan hasil perhitungan diketahui $k=30$, $V_t=16,1$ dan $\sum p_q = 5,11$

maka :

$$V_t = \frac{xt - \frac{(xt)^2}{N}}{N}$$

$$V_t = \frac{5311 - \frac{(227)^2}{10}}{10} = \frac{5311 - 5152,9}{10} = \frac{160,1}{10}$$

$$V_t = 16,01$$

$$r_n = \left(\frac{30}{29}\right) \left(\frac{16,01 - 5,11}{160,1}\right)$$

$$= (1,03) \left(\frac{10,09}{160,1}\right) = (1,30) (0,681)$$

$$= 0,704$$

Jika dikonsultasikan dengan $r_{product-momen}$ pada $N = 10$ dengan taraf signifikansi 0,05 didapat $r_{tabel} = 0,635$. Dengan demikian instrumen yang digunakan secara keseluruhan reliabel.

Karena instrumen penelitian telah valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian maka selanjutnya angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui skor variabel prestasi belajar akhlak atau variabel x.

Berdasarkan hasil perhitungan angket diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5
Skor Instrumen Prestasi Belajar Akhlak

No	NomorItem																														SkorTotal	jumlah skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	1	1	-	1	-	0	0	-	-	1	1	-	1	1	0	1	1	1	1	-	-	-	1	1	-	1	-	1	-	15	225	
2	1	1	-	1	-	1	1	-	-	1	1	-	1	1	1	1	1	1	1	-	-	-	0	1	-	1	-	1	-	18	324	
3	1	1	-	1	-	1	1	-	-	1	1	-	1	1	1	1	1	1	1	-	-	-	0	1	-	1	-	1	-	18	324	
4	0	1	-	0	-	1	0	-	-	1	1	-	1	1	1	1	1	1	0	1	-	-	-	0	1	-	1	-	13	169		
5	1	1	-	1	-	1	1	-	-	1	1	-	1	1	1	1	1	1	1	-	-	-	0	1	-	1	-	1	-	18	324	
6	1	1	-	1	-	1	1	-	-	1	1	-	1	1	1	1	1	1	1	-	-	-	0	1	-	1	-	1	-	18	324	

7	11	-1	-1	0	-	-	-1	1	-	1	1	1	1	1	1	1	-	-	1	1	-	0	-	16	256	
8	00	-1	-1	0	-	-	-1	1	-	1	1	1	1	1	0	1	-	-	0	1	-	1	-	14	196	
9	11	-1	-1	0	-	-	-1	1	-	1	1	1	1	1	1	1	-	-	0	1	-	1	-	17	289	
10	11	-1	-1	1	-	-	-1	1	-	1	1	1	1	1	1	1	-	-	0	1	-	1	-	17	289	
11	01	-0	-1	0	-	-	-1	1	-	1	0	1	1	1	0	1	-	-	0	1	-	0	-	11	121	
12	11	-1	-1	0	-	-	-1	0	-	1	0	1	0	0	0	0	-	-	1	1	-	1	-	11	121	
13	11	-1	-1	1	-	-	-1	1	-	1	0	0	1	0	1	0	1	-	-	1	0	-	1	-	14	196
14	11	-1	-1	0	-	-	-1	0	-	0	1	0	1	0	1	1	0	-	-	1	1	-	1	-	12	144
15	00	-1	-1	0	-	-	-1	0	-	1	1	1	0	1	0	1	-	-	1	1	-	1	-	13	169	
16	11	-1	-1	0	-	-	-1	1	-	1	1	1	1	1	1	1	-	-	1	1	-	0	-	17	289	
17	01	-0	-1	0	-	-	-1	0	-	1	1	1	1	1	0	1	-	-	0	1	-	1	-	12	144	
18	11	-1	-1	1	-	-	-1	1	-	1	0	0	1	0	0	1	1	-	-	1	1	-	1	-	15	225
19	11	-1	-1	1	-	-	-1	0	-	1	1	0	1	1	1	1	-	-	1	1	-	0	-	16	256	
20	11	-1	-1	0	-	-	-0	1	-	0	0	1	1	1	1	1	-	-	1	1	-	0	-	13	169	
21	00	-1	-1	0	-	-	-0	1	-	0	0	1	0	0	1	0	1	-	-	1	1	-	1	-	9	81
22	11	-1	-1	0	-	-	-1	1	-	0	1	0	1	0	0	1	1	-	-	1	1	-	0	-	13	169
23	01	-0	-1	0	-	-	-1	1	-	0	1	0	1	1	1	1	-	-	1	1	-	1	-	13	169	
24	01	-1	-1	0	-	-	-0	1	-	0	1	0	1	0	0	0	1	-	-	1	1	-	1	-	11	121
25	11	-1	-1	1	-	-	-1	1	-	1	0	1	1	0	0	1	1	-	-	0	1	-	1	-	15	225
26	11	-1	-1	0	-	-	-1	1	-	0	1	1	1	1	1	1	-	-	1	1	-	0	-	15	225	
27	00	-0	-0	1	-	-	-1	0	-	1	0	0	0	1	0	0	-	-	1	1	-	1	-	9	81	
28	11	-1	-1	0	-	-	-1	1	-	1	1	1	1	1	0	0	-	-	1	1	-	0	-	15	225	
29	00	-1	-1	0	-	-	-1	1	-	1	1	1	1	1	0	1	-	-	1	1	-	1	-	15	225	
30	11	-1	-1	0	-	-	-1	1	-	1	1	1	1	1	1	1	-	-	0	0	-	1	-	16	256	
Np	20	25	-25	28	10	-	-	27	24	-23	22	22	27	20	25	19	26	-	-	18	18	28	-22	429	6331	
P	0.7	0.8	-0.8	0.9	0.3	-	-	0.9	0.8	-0.8	0.7	0.7	0.9	0.7	0.8	0.6	0.9	-	-	0.6	0.6	0.9	-0.7			
Q	0.3	0.2	-0.2	1	0.7	-	-	0.1	0.2	-0.2	0.3	0.3	0.1	0.3	0.2	0.4	0.1	-	-	0.4	0.4	0.1	-0.3			
Pq	0.2	0.1	-0.1	0	0.2	-	-	0.1	0.2	-0.2	0.2	0.2	0.1	0.2	0.1	0.2	0.1	-	-	0.2	0.2	0.1	-0.2			

Berdasarkan skor tersebut diatas maka diperoleh data sebagai berikut :

a) Rentangan

$$R = \text{data tinggi} - \text{data terendah}$$

$$= 18 - 9$$

$$= 9$$

b) Banyak kelas

Dengan menggunakan rumus sturges Banyak kelas

$$BK = 1 + 3.3 (\log n)$$

$$= 1 + 33 (\log 30)$$

$$= 1 + 33 (1,4771)$$

$$= 1 + 4,874$$

$$= 5,874$$

c) Banyak kelas

$$P = \frac{\text{Rentangan}}{\text{banyak kelas}} = \frac{9}{5} = 1,8$$

d) Ujung bawah kelas interval pertama

Menggunakan data terkecil yaitu 9, jadi kelas interval pertamanya yaitu (9-10). Berdasarkan data di atas, maka dapat dibuat daftar distribusi variabel X sebagai berikut:



Tabel 6
Distribusi Frekwensi variabel X

No.	Kelas	f _i	X _i	f _i X _i	X _i ²	f _i X _i ²
1	9-10	2	9,5	19	90,25	180,5
2	11-12	5	11,5	57,5	132,25	661,25
3	13-14	7	13,5	94,5	182,25	1275,75
4	15-16	9	15,5	139,5	240,25	2162,25
5	17-18	7	17,5	122,5	306,25	2143,75
Jumlah		30		433	951,25	6423,5

Dari daftar diatas dapat ditentukan :

a. Mean X

$$X = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$X = \frac{433}{30} = 14,43$$

b. Median = me

$$Me = b + p \frac{(\frac{1}{2}n - f)}{f}$$

$$Me = 16,5 + 2 \frac{(15 - 14)}{9}$$

$$Me = 16,5 + 2 \frac{1}{9} = 16,5 = 0,22$$

$$Me = 16,72$$

c. Modus = mo

$$Mo = b + p \frac{(b)}{b_1 + b_2}$$

$$Mo = 14,5 + 2 \frac{(9)}{7+7} = 14,5 + 2 \left(\frac{9}{14}\right) = 14,5 + 1,28$$

$$Mo = 15,78$$

d. Standar deviasi

$$S^2 = \frac{N \cdot \text{fixi}^2 - (\text{fixi})^2}{N(N-1)}$$

$$S^2 = \frac{30.6423,5 - (433^2)}{30(29)}$$

$$S^2 = \frac{192705 - 187489}{870} = \frac{5216}{870} = 5,99$$

$$S^2 = 2,44$$

Maka dengan hasil tersebut maka nilai mean prestasi belajar siswa yaitu sebesar 14,43. Sedangkan nilai standar devuasi sebesar 2,44.

Dari hasil diatas bahwa 16 siswa dalam katagori nilai yang tertinggi dengan prosentasi sebesar 53,3%. Sedangkan 7 siswa dalam katagori sedang dengan prosentasi sebesar 23,3%. Dan 7 siswa dalam katagori rendah dengan prosentasi sebesar 23,3%.

2. Akhlak Siswa

Untuk mengetahui validitas dan realibilitas angket maka terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen akhlak siswa. Adapun hasil uji tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 7

Skor Uji Coba Instrumen Akhlak Siswa

No	NomorItem																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	4	2	3	3	4	4	4	4	2	2	4	2	3	4	3	1	2	4	4	4
2	3	4	4	3	2	2	2	1	3	4	3	3	2	2	2	1	3	1	3	3
3	2	2	1	2	1	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	3	2	2	1	2
4	2	1	2	2	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2
5	1	3	1	3	3	3	3	2	1	3	2	3	4	3	3	2	1	3	1	1
6	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2
7	3	2	3	4	3	4	3	1	3	2	3	2	2	4	3	1	3	2	3	3

8	3	4	2	3	2	1	2	4	4	3	2	3	2	1	3	4	3	4	2	3
9	2	3	4	2	2	4	2	3	2	3	4	4	2	4	2	2	2	1	4	2
10	4	2	3	2	3	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	2	2	3
X	26	26	26	26	26	29	28	27	26	25	26	26	25	28	27	25	24	23	25	25
X ²	76	76	78	72	74	95	84	85	76	69	76	72	69	92	77	77	64	65	73	69

No	Nomor item										Skor Total	Kuadrat Total Skor
	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	1	3	1	4	4	3	2	3	4	1	89	7.921
2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	75	5.625
3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	58	3.364
4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	72	5.184
5	3	3	3	1	1	3	3	3	1	3	70	4.900
6	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	74	5.476
7	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	89	7.921
8	2	1	3	2	3	2	1	3	3	2	77	5.929
9	3	4	2	4	2	2	4	2	2	4	83	6.889
10	3	4	4	2	3	3	4	4	3	2	95	9.025
X	26	28	26	27	25	25	27	29	25	25	782	62.234
X ²	74	88	76	81	69	67	83	89	69	69		

Berdasarkan data di atas, maka dapat dilakukan uji validitas butir

dengan rumus korelasi produk moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X - \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - \sum X^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

$\sum X$ = Jumlah skor sebaran X

$\sum Y$ = Jumlah skor sebaran Y

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\sum Y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

N = Jumlah responden

Apabila akan mencari validitas nomor 1, maka terlebih dahulu harus diketahui harga N , $\sum X$, $\sum Y$, $\sum X^2$, $\sum Y^2$ dan $\sum XY$. Karena yang akan dicari adalah validitas tiap butir maka harus dibuat cara mengerjakan seperti dibawah ini untuk masing-masing butir.

Tabel 8
Uji Validitas Item Variabel Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	89	16	7921	356
2	3	75	9	5625	225
3	2	58	4	3364	116
4	2	72	4	5184	144
5	1	70	1	4900	70
6	2	74	4	5476	148
7	3	89	9	7921	267
8	3	77	9	5929	231
9	2	83	4	6889	166
10	4	95	16	9025	380
	26	782	76	62234	2103

Dari tabel diatas diketahui :

$$N = 10, \sum X = 26, \sum Y = 782, \sum X^2 = 76, \sum Y^2 = 62234 \text{ dan } \sum XY = 2103$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{10.2103 - (26)(782)}{\sqrt{(10.76 - (26)^2)(10.62234 - (782)^2)}} \\ &= \frac{21030 - 20332}{\sqrt{(760 - 676)(622340 - 611524)}} \\ &= \frac{689}{\sqrt{(84)(10816)}} \end{aligned}$$

$$= \frac{689}{\sqrt{908544}} = \frac{698}{953}$$

$$= 0,732$$

Dengan cara yang sama akan diperoleh hasil validitas tiap butir, yang selanjutnya dikonsultasikan dengan $r_{prouct\ moment}$ dengan $N = 10$, maka r_{tabel} 0,632. hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9
Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No.	Rxy = 0,632	Validitas	Keputusan
1	0,732	Valid	Dipakai
2	-0,107	Drop	Tidak dipakai
3	0,620	Revised	Dipakai
4	0,287	Revised	Dipakai
5	0,611	Revised	Dipakai
6	0,674	Revised	Dipakai
7	0,403	Revised	Dipakai
8	0,206	Revised	Dipakai
9	0,428	Revised	Dipakai
10	-0,107	Drop	Tidak dipakai
11	0,575	Revised	Dipakai
12	0,200	Revised	Dipakai
13	0,250	Revised	Dipakai
14	0,770	Valid	Dipakai
15	0,595	Revised	Dipakai
16	-0,176	Drop	Tidak dipakai
17	0,579	Revised	Dipakai
18	0,100	Revised	Dipakai
19	0,591	Revised	Dipakai
20	0,632	Valid	Dipakai
21	0,166	Revised	Dipakai
22	0,612	Revised	Dipakai
23	0,302	Revised	Dipakai
24	0,241	Revised	Dipakai

25	0,632	Valid	Dipakai
26	0,573	Revised	Dipakai
27	0,494	Revised	Dipakai
28	0,415	Revised	Dipakai
29	0,632	Valid	Dipakai
30	-0,072	Drop	Tidak dipakai

Validitas Instrumen secara keseluruhan menggunakan validitas isi. Instrumen disusun berdasarkan indikator akhlak siswa sehingga secara keseluruhan instrumen variabel Y Valid.

Kemudian untuk menentukan reliabel atau tidaknya instrumen variabel X, maka dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus K-R 20 sebagai berikut:

Untuk menentukan reliabilitas atau tidaknya instrumen variabel Y, maka dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus K-R 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan :

R11 : reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pernyataan

ab^2 : Jumlah Varians butir

at^2 : Varians Total

Untuk dapat menggunakan rumus alpha tersebut terlebih dahulu ditentukan nilai K , ab^2 , dan at^2 jumlah varians butir diperoleh dari jumlah seluruh varians butir.

$$ab^2 = \frac{lx^2 - \frac{(x)^2}{N}}{N}$$

$$ab^2 = \frac{76 - \frac{(26)^2}{10}}{10}$$

$$= \frac{76 - 67,6}{10} = \frac{8,4}{10}$$

$$= 0,84$$

Dengan cara yang sama dilakukan perhitungan untuk butir selanjutnya sehingga diperoleh $ab^2 = 24$, jumlah tersebut merupakan hasil dari perjumlahan :

No.	Varians
1	0,84
2	0,84
3	1,04
4	0,44
5	0,64
6	1,09
7	0,56
8	1,21
9	0,84
10	0,65
11	0,84
12	0,44
13	0,65
14	1,36
15	0,41
Jumlah	11,85

No .	Varians
------	---------

16	1.45
17	0.64
18	1.21
19	1.05
20	0.65
21	0.64
22	0.96
23	0.84
24	0.81
25	0.65
26	0.45
27	1.01
28	0.49
29	0.65
30	0.65
Jumlah	12.15

$$= 11,85 + 12,15$$

$$= 24$$

Sedangkan varians totalnya adalah :

$$ab^2 = \frac{62234 - \frac{(782)^2}{10}}{10}$$

$$ab^2 = \frac{62234 - 61152,4}{10} = \frac{1081,6}{10} = 108,16$$

Jika dimasukkan kedalam rumus alpha akan diperoleh :

$$r_{11} = \left(\frac{30}{29}\right) \left(1 - \frac{24}{108,16}\right) = \left(\frac{30}{29}\right) (1 - 0,221) = (1,034) (0,778) = 0,805$$

Kemudian jika dikonsultasikan dengan $r_{product\ moment}$ pada $N = 10$, dengan taraf signifikansi 0,05 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,632. ini berarti secara keseluruhan instrumen yang digunakan reliabel.

Karena angket akhlak siswa valid dan reliabel untuk digunakan dalam penelitian maka selanjutnya angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui

skor variabel akhlak siswa atau variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10
Skor akhlak siswa

No	Nomoritem																														Total Skor	Kuatraskor total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	4	-	3	3	4	4	4	4	2	-	4	2	3	4	3	-	2	4	4	4	1	3	1	4	4	3	2	3	4	-	83	6889	
2	3	-	4	3	4	3	4	4	3	-	3	3	4	2	4	-	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	2	4	3	-	85	7225	
3	2	-	4	2	3	2	3	3	4	-	4	2	3	2	2	-	4	3	3	2	4	2	4	3	4	3	2	3	4	-	77	5929	
4	2	-	2	2	3	3	3	3	2	-	2	3	2	2	4	-	2	3	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	-	70	4900	
5	1	-	1	3	3	3	3	3	4	-	3	3	4	3	3	-	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	-	80	6400	
6	4	-	3	2	3	4	2	2	3	-	3	2	3	4	2	-	4	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	3	-	76	5776	
7	3	-	3	4	3	4	3	1	3	-	2	2	2	2	3	-	3	2	2	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	-	71	5041	
8	3	-	2	3	2	3	2	4	4	-	2	3	2	4	3	-	3	4	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	-	75	5625	
9	2	-	4	2	2	4	2	3	2	-	4	4	2	4	2	-	2	1	4	2	3	4	2	4	2	2	4	2	2	-	71	5041	
10	4	-	3	2	3	4	4	4	4	-	2	3	3	2	4	-	2	2	2	4	3	2	4	2	3	3	2	2	3	-	76	5776	
11	4	-	2	3	1	3	2	3	2	-	4	3	2	3	3	-	3	4	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	-	73	5329	
12	3	-	4	2	4	4	2	3	4	-	1	2	3	4	2	-	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	-	65	4225	
13	3	-	2	3	2	4	2	3	3	-	2	3	2	3	3	-	4	3	2	4	2	3	2	4	3	3	4	4	3	-	76	5776	
14	2	-	2	3	2	2	2	3	2	-	3	3	4	3	2	-	3	3	4	2	4	3	2	2	4	4	4	3	4	-	75	5625	
15	4	-	4	2	4	4	3	2	4	-	3	3	4	2	4	-	1	2	2	1	2	2	2	1	3	2	3	2	2	-	68	4624	
16	3	-	4	3	3	4	3	3	4	-	3	2	3	3	3	-	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	-	84	7056	
17	3	-	3	2	2	1	4	2	2	-	4	2	3	4	3	-	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	4	2	-	66	4356	
18	3	-	3	3	2	3	2	3	4	-	2	4	4	2	3	-	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	-	82	6724	
19	4	-	2	4	3	3	2	3	3	-	4	2	3	2	4	-	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	-	81	6561	
20	2	-	4	2	4	2	4	4	4	-	3	2	3	4	2	-	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	-	69	4761	
21	2	-	3	2	2	3	2	1	2	-	2	4	2	2	2	-	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	-	61	3721	
22	4	-	3	2	3	2	2	1	3	-	2	2	2	3	4	-	4	2	2	3	2	1	3	2	3	3	4	2	3	-	67	4489	
23	2	-	3	2	3	3	4	3	2	-	4	4	4	2	2	-	2	3	3	2	4	3	2	4	2	3	2	2	2	-	72	5184	
24	2	-	4	2	2	4	4	3	2	-	4	3	2	2	2	-	2	4	4	2	3	3	2	2	2	2	4	2	4	-	72	5184	
25	4	-	3	2	3	4	3	4	4	-	3	1	3	4	4	-	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	2	2	3	-	77	5929	
26	4	-	3	3	4	4	2	4	2	-	2	3	2	4	4	-	2	4	4	4	1	3	1	4	4	3	2	2	4	-	79	6241	
27	3	-	4	3	2	2	2	1	3	-	3	3	2	2	3	-	3	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	-	63	3969	
28	3	-	3	3	2	1	3	1	1	-	4	3	3	2	1	-	4	4	3	3	1	4	3	3	2	4	2	3	2	-	68	4624	
29	2	-	4	4	3	3	3	3	3	-	2	2	3	3	3	-	2	4	2	4	2	3	4	3	3	4	4	3	2	-	78	6084	
30	4	-	4	3	3	3	3	2	4	-	2	3	4	4	2	-	4	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	-	80	6400	
X	89	-	93	79	84	93	84	83	89	-	86	81	86	87	86	-	84	85	82	90	81	83	84	81	85	86	86	84	89	-	2220	165464	
X ²	287	-	309	221	254	313	254	259	289	-	270	235	264	275	268	-	258	267	242	292	247	245	260	241	255	262	268	248	283	-			
Np	458	0	488	373	414	492	414	417	462	-	435	392	429	443	433	0	421	430	399	465	404	406	423	396	418	427	436	409	454	-	4272	316814	
P	15,3	0	16	12,4	13,8	16,2	13,8	14	15	-	14,5	13,1	14	14,8	14,4	0	14	14,3	13,3	15,5	13,5	14	14	13	13,9	14,2	14,5	14	15,1	-			
Q	-14	1	-	-11	-13	-15	-13	-	-	-	-14	-12	-	-14	-13	1	-13	-13	-12	-15	-12	-	-	-	-	-13	-13	-14	-	-14	-		
Pq	-218	0	-	-142	-177	-253	-177	-	-	-	-196	-158	-	-203	-194	0	-183	-191	-164	-225	-168	-	-	-	-	-180	-188	-197	-	-214	-		

Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui data-data sebagai berikut:

a. Rentangan

$$\begin{aligned} R &= \text{Data tertinggi} - \text{Data terendah} \\ &= 85 - 61 \\ &= 24 \end{aligned}$$

b. Banyak Kelas

Dengan menggunakan rumus *sturges*

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 33 (\log n)$$

$$= 1 + 33 (\log 30)$$

$$= 1 + 33 (1,4771)$$

$$= 1 + 4,874$$

$$= 5,874$$

Dengan demikian dapat dibuat daftar distribusi frekuensi dengan kelas interval 4 dan 5

c. Banyak kelas

$$P = \frac{\text{Rentangan}}{\text{banyak kelas}} = \frac{24}{5} = 4,8$$

d. Ujung bawah kelas interval pertama

Menggunakan data terkecil yaitu 61, jadi kelas interval pertamanya yaitu (61-65).

Berdasarkan data di atas, maka dapat dibuat daftar distribusi variabel X sebagai berikut:

Tabel 11

Distribusi Frekwensi Variabel Y

No.	Kelas	f_i	X_i	$f_i X_i$	X_i^2	$f_i X_i^2$
1	61-65	3	63	189	3969	11907,00
2	66-70	6	68	408	4624	27744,00
3	71-75	7	73	511	5329	37303,00
4	76-80	9	78	702	6084	54756,00
5	81-85	5	83	415	6889	34445,00
Jumlah		30		2225		166155

tar di atas dapat ditentukan:

a. Mean (\bar{X})

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{2225}{30} = 74,16$$

b. Median = me

$$Me = b + p \frac{\left(\frac{1}{2} n - f\right)}{f}$$

$$Me = 75,5 + 5 \frac{(15 - 16)}{9}$$

$$Me = 75,5 + 5 = 75,5 + 0,55$$

$$Me = 76,05$$

c. Modus = mo

$$Mo = b + p \frac{(b)}{b_1 + b_2}$$

$$Mo = 75,5 + 5 \frac{9 - 7}{2 + (6 - 5)} = 75,5 + 5 \left(\frac{2}{3}\right) = 75,5 + 3,33$$

$$Mo = 78,83$$

d. Standar deviasi

$$S^2 = \frac{N \cdot \text{fixi}^2 - (\text{fixi})^2}{N(N-1)}$$

$$S^2 = \frac{30 \times 166155 - (2225)^2}{30(29)}$$

$$S^2 = \frac{4984650 - 4950625}{870} = \frac{34025}{870} = 39,10$$

$$S^2 = 6,25$$

Uji Persyaratan Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian diuji dengan uji normalitas dan uji linieritas.

Uji normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk dapat mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Kriteria uji normalitas adalah H_0 ditolak jika $\chi_o \text{ hitung}$ lebih besar dari $\chi_o \text{ tabel}$ atau H_0 diterima jika $\chi_o \text{ hitung}$ kurang dari $\chi_o \text{ tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan Skor Variabel X maka diperoleh $x = 14,43$ dan $S = 2,44$. Dengan demikian harga-harga untuk Z_i , $F(Z_i)$ dan $F(Z_i) - S(Z_i)$ dapat dicari. Selengkapnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 12

Uji normalitas variabel X

No.	X	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
1	9	-2,225	0,021	0,033	0,013
2	9	-2,225	0,042	0,067	0,025
3	11	-1,406	0,076	0,100	0,024
4	11	-1,406	0,102	0,133	0,032
5	11	-1,406	0,127	0,167	0,040

6	12	-0,996	0,166	0,200	0,034
7	12	-0,996	0,194	0,233	0,039
8	13	-0,586	0,240	0,267	0,026
9	13	-0,586	0,270	0,300	0,030
10	13	-0,586	0,300	0,333	0,033
11	13	-0,586	0,144	0,333	0,189
12	13	-0,586	0,144	0,333	0,189
13	14	-0,176	0,156	0,333	0,178
14	14	-0,176	0,156	0,333	0,178
15	15	0,234	0,167	0,333	0,167
16	15	0,234	0,167	0,333	0,167
17	15	0,234	0,167	0,333	0,167
18	15	0,234	0,167	0,333	0,167
19	15	0,234	0,167	0,333	0,167
20	15	0,234	0,167	0,333	0,167
21	16	0,643	0,178	0,333	0,156
22	16	0,643	0,178	0,333	0,156
23	16	0,643	0,178	0,333	0,156
24	17	1,053	0,189	0,333	0,144
25	17	1,053	0,189	0,333	0,144
26	17	1,053	0,189	0,333	0,144
27	18	1,463	0,200	0,333	0,133
28	18	1,463	0,200	0,333	0,133
29	18	1,463	0,200	0,333	0,133
30	18	1,463	0,200	0,333	0,133

Dari tabel di atas diperoleh L_{hitung} 0,111. jika dikonsultasikan dengan tabel Lilliefors pada taraf signifikansi = 0.05 dan $N = 30$ diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Dengan demikian H_0 diterima karena L_{hitung} kurang dari L_{tabel} ($0,111 < 0,161$ Ini berarti data pada Variabel X berasal dari Populasi berdistribusi Normal.

Sedangkan berdasarkan perhitungan skor variabel Y Diketahui $x = 74,16$ dan $S = 6,25$. Dengan demikian harga-harga untuk Z_i , $F(Z_i)$ dan $F(Z_i) - S(Z_i)$ dapat dicari, selengkapnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 13
Uji normalitas variabel Y

No.	X	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i) - S(Z_i)$
-----	---	-------	----------	----------	-------------------

1	61	-2,106	0,023	0,0333	0,010
2	63	-1,786	0,048	0,0667	0,018
3	65	-1,466	0,075	0,1000	0,025
4	66	-1,306	0,101	0,1333	0,032
5	67	-1,146	0,128	0,1667	0,038
6	68	-0,986	0,156	0,2000	0,044
7	68	-0,986	0,182	0,2333	0,051
8	69	-0,826	0,211	0,2667	0,055
9	70	-0,666	0,241	0,3000	0,059
10	71	-0,506	0,272	0,3333	0,061
11	71	-0,506	0,299	0,3667	0,067
12	72	-0,346	0,331	0,4000	0,069
13	72	-0,346	0,359	0,4333	0,075
14	73	-0,186	0,392	0,4667	0,075
15	75	0,134	0,431	0,5000	0,069
16	75	0,134	0,460	0,5333	0,074
17	76	0,294	0,495	0,5667	0,072
18	76	0,294	0,524	0,6000	0,076
19	76	0,294	0,553	0,6333	0,080
20	77	0,454	0,590	0,6667	0,077
21	77	0,454	0,620	0,7000	0,080
22	78	0,614	0,657	0,7333	0,076
23	79	0,774	0,696	0,7667	0,070
24	80	0,934	0,736	0,8000	0,064
25	80	0,934	0,766	0,8333	0,067
26	81	1,094	0,807	0,8667	0,060
27	82	1,254	0,848	0,9000	0,052
28	83	1,414	0,890	0,9333	0,043
29	84	1,574	0,933	0,9667	0,033
30	85	1,734	0,977	1,0000	0,023

Dari perhitungan diperoleh a_0 hitung sebesar 0,80. Jika dikonsultasikan pada a_0 hitung dengan taraf signifikansi 0,05 dan $N=30$ diperoleh a_0 hitung sebesar 0,161. Dengan demikian H_0 diterima a_0 hitung kurang dari a_0 tabel ($0,80 < 0,161$). ini berarti data variabel X berasal dari populasi yang berdistribusinormal.

a. Uji linieritas

Hipotesis yang diajukan untuk menguji linieritas ialah : H_0 ditolak jika F_{hitung} lebih besar dari F_{Tabel} atau H_0 diterima jika F_{hitung} kurang dari F rabel Untuk melaksanakan uji linieritas, data disusun sebagai berikut:

Tabel 14
Uji Linieritas

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	9	61	81	3721	549
2	9	63	81	3969	567
3	11	73	121	5329	803
4	11	65	121	4225	715
5	11	72	121	5184	792
6	12	75	144	5625	900
7	12	66	144	4356	792
8	13	70	169	4900	910
9	13	68	169	4624	884
10	13	69	169	4761	897
11	13	67	169	4489	871
12	13	72	169	5184	936
13	14	75	196	5625	1050
14	14	76	196	5776	1064
15	15	83	225	6889	1245
16	15	82	225	6724	1230
17	15	77	225	5929	1155
18	15	79	225	6241	1185
19	15	68	225	4624	1020
20	15	78	225	6084	1170
21	16	71	256	5041	1136
22	16	81	256	6561	1296
23	16	80	256	6400	1280
24	17	71	289	5041	1207
25	17	76	289	5776	1292
26	17	84	289	7056	1428
27	18	85	324	7225	1530
28	18	77	324	5929	1386
29	18	80	324	6400	1440
30	18	76	324	5776	1368
Σ	429	2220	6331	165464	32098

Hipotesis yang diajukan untuk menguji linieritas ialah: H_0 ditolak jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau H_0 diterima jika F_{hitung} kurang dari F_{tabel}

Dari hasil perhitungan maka diketahui bahwa nilai mean akhlak siswa yaitu sebesar 74,16. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 6,25.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa 14 siswa dalam katagori nilai yang tinggi dengan prosentase 46,6%. Sedangkan 13 siswa dalam katagori sedang

dengan prosentase 43,3%. Dan 9 siswa dalam katagori nilai rendah dengan prosentase 10,1%.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

1. Hasil analisis data prestasi belajar dan akhlak siswa

Langkah yang ditempuh dalam analisis data dilakukan dengan menghubungkan dua jenis skor yaitu skor prestasi belajar akhlak dan skor akhlak siswa. Rumus untuk menganalisis data tersebut adalah rumus korelasi product moment. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 15
Perhitungan analisis data

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	15	83	225	6889	1245
2	18	85	324	7225	1530
3	18	77	324	5929	1386
4	13	70	169	4900	910
5	18	80	324	6400	1440
6	18	76	324	5776	1368
7	16	71	256	5041	1136
8	14	75	196	5625	1050
9	17	71	289	5041	1207
10	17	76	289	5776	1292
11	11	73	121	5329	803
12	11	65	121	4225	715
13	14	76	196	5776	1064
14	12	75	144	5625	900
15	13	68	169	4624	884
16	17	84	289	7056	1428
17	12	66	144	4356	792
18	15	82	225	6724	1230
19	16	81	256	6561	1296
20	13	69	169	4761	897
21	9	61	81	3721	549
22	13	67	169	4489	871
23	13	72	169	5184	936
24	11	72	121	5184	792
25	15	77	225	5929	1155
26	15	79	225	6241	1185

27	9	63	81	3969	567
28	15	68	225	4624	1020
29	15	78	225	6084	1170
30	16	80	256	6400	1280
Σ	429	2220	6331	16546 4	32098

Dari tabel di atas diketahui $N = 30$, $\Sigma X = 429$,

$$\Sigma X^2 = 6331,$$

$$\Sigma Y^2 = 165464 \text{ dan } \Sigma XY = 32098$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \Sigma XY - \Sigma X - \Sigma Y}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - \Sigma X^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
 &= \frac{(30 \times 32098) - (429)(2220)}{\sqrt{(30 \times 6331 - (429)^2)(30 \times 165464 - (2220)^2)}} \\
 &= \frac{962940 - 952380}{\sqrt{(189930 - 184041)(4963920 - 4928400)}} \\
 &= \frac{10560}{\sqrt{(5889)(35520)}} = \frac{10560}{\sqrt{209177280}} = \frac{10560}{\sqrt{14462,96}} \\
 &= 0,730
 \end{aligned}$$

Jika dikonsultasikan dengan tabel r product moment pada $N = 30$ dan taraf signifikansi 0,01 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,463. Dengan demikian pada taraf signifikansi 0,01 r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,730 > 0,463$).

Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, karena berhasil menolak H_0 .

Kemudian untuk mengetahui determinasi variabel X terhadap Variabel Y maka diadakan uji determinasi dan uji T Korelasi. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= \\
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,730\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0,730^2}} \\
 &= \frac{0,730 \times 5,29}{\sqrt{1-0,532}} \\
 &= \frac{3,86}{0,46} \\
 &= 8,26
 \end{aligned}$$

Jika dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 30$, taraf signifikansi 0,05 diperoleh $t_{tabel} = 2,05$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,26 > 2,05$). Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang berarti. Untuk mengetahui besar kontribusi variabel x terhadap variabel Y , maka dicari angka determinasi r yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r^2 \times 100\% &= 0,730 \times 100\% \\
 &= 0,532 \times 100\% \\
 &= 53,2\%
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi prestasi belajar akhlak dengan akhlak siswa sebesar 53,2%.

2. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari analisis data diketahui r_{hitung} sebesar 0,730 jika dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0.01 dan $N=30$ diperoleh sebesar 0,463. Ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Dengan demikian H_0 diterima, yang menyatakan terdapat pengaruh positif antara prestasi belajar akhlak dengan akhlak siswa.

Dari koefisien korelasi r_{hitung} yang positif, hal ini berarti menunjukkan arah pengaruh yang positif atau searah. Hipotesis penelitian dapat ditafsirkan

bahwa semakin tinggi skor prestasi belajar Akhlak maka akan semakin baik pula akhlak siswa. Atas dasar pernafsiran ini, maka diprediksikan bahwa siswa-siswa yang memiliki prestasi belajar Akhlak yang baik akan cenderung memiliki akhlak yang baik pula.



BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini telah membuktikan hipotesis yang diajukan, yaitu ada pengaruh antara prestasi belajar akhlak dengan akhlak siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan korelasi product moment, dimana r_{hitung} diperoleh sebesar 0,730 yang lebih besar dari r_{tabel} 0,463 pada taraf signifikansi 0,01 Dan $N = 30$.

Sifat pengaruh yang didapat adalah searah, dimana gerak salah satu variabel akan diikuti oleh variabel lainnya. Apabila skor prestasi belajar akhlak tinggi, maka skor akhlak siswa juga akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Jadi dapat dikatakan prestasi belajar memiliki pengaruh yang berbanding dengan akhlak siswa.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan pengaruh antara moral siswa dan prestasi mereka dalam pembelajaran moral, berdasarkan dasar-dasar teoritis dan hipotesis yang diajukan. Moral siswa meningkat dalam proporsi langsung dengan kemampuan mereka untuk memperoleh prinsip-prinsip moral. Hal ini semakin menunjukkan pentingnya prestasi belajar bermoral dalam pengembangan moralitas siswa.

Siswa akan memiliki pandangan yang baik terhadap moral siswa di

rumah dan di sekolah jika mereka berhasil dalam memperoleh moral. Siswa yang telah belajar aqidah moral yang cukup akan dapat bertindak karismatik dalam situasi sehari-hari. Interpretasi ini sejalan dengan agenda pendidikan nasional, yang bertujuan untuk mengembangkan anak-anak yang berpengetahuan luas dan santun.

C. Saran

Penelitian ini memiliki dampak praktis, pembuat kebijakan percaya bahwa menanamkan nilai-nilai moral pada siswa sangat penting. Mengingat hal ini, kontribusi berikut berfungsi sebagai komentar atau rekomendasi:

Pertama, lebih banyak jam pengajaran moral harus ditambahkan untuk meningkatkan prestasi belajar moral di kelas. Oleh karena itu diantisipasi bahwa waktu tambahan akan disediakan bagi siswa untuk belajar tentang moralitas.

Kedua, agar siswa memahami nilai moralitas sebagai praktik atau penerapan pengetahuan mereka. Dengan demikian, pengetahuan bisa diterapkan di kehidupan masing-masing.

Ketiga, nilai-nilai moral harus ditanamkan pada anak-anak oleh berbagai sumber, termasuk dewan guru, personil sekolah, orang tua, dan tokoh masyarakat. Ini akan membantu siswa mengembangkan moral.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Mustofa. 1997 . *Akhlaq Tasawuf*. Bandung : pustaka setia.
- Abu Rohmad. 2010. *Metodologi Penelitian*, Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo.
- Amos Neolaka. 2014. *Metode Penelitian dan Statistika*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Anas Sudiyono. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Gravindo Persada.
- Drs. M. Yatimin Abdullah. 2007. *Studi Akhlak dalam prespektif Al-Quran*, jakarta : Amzah.
- Erwin Widiasmoro. 2017. *Masalah-Masalah Peserta Didik Dalam Kelas Dan Solusinya*. Jakarta : Araska publisher.
- H. Sarjuni, dkk. 2023. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. Cirebon : CV. Zenius Publisher.
- Hakim Thursan. 2015. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta; Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Hamzh ya'qud. 1993 . *Etika Islam*. Bandung : Diponegoro.
- Husamah,dkk. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Joko Subagyo. 2004. *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartini kartono. 1996. *Psikologi Umum*, Jakarta: Madar Maju
- M. Ali, 1987. *Penelitian dan Pendidikan prosedur dan Strategi*, Bandung: Angkasa.
- Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, 2012, *Belajar dan Pembelajaran* ,Yogyakarta: Teras.
- Nazar Bakri. 1994. *Praktis dan Metodologi Penelitian*, Jakarta : CV. Pedoman Ilmu Jaya.
- Poedjawi Yatna. 2000. *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta : Renika Cipta.
- Prof. Dr. Iskandar. 2021. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management.
- Rachmat Djatmika. 1996. *Sistem etika islam*, jakarta : pustaka panji mas.
- Ridwan. 2015. *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian*, Bandung: ALFABETA.
- Rosyid Zaiful. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.

- Sahilun A. Nasir. 1991 . *Tinjauan akhlak*. Surabaya : al-ikhlas.
- Samsul Munir Amin. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta : Amzah.
- Soegarda Poerbakawatja. 1976 . *Ensiklopedia pendidikan*, jakarta : gunung agung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prkatek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Cet. 13 (Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI, 2013).
- Zahrudin AR, M. dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, Jal : PT. Raja Grafindo Persada.

